

**PENGARUH PERTUMBUHAN PEMBIAYAAN MUDHARABAH  
TERHADAP PERTUMBUHAN LABA BERSIH BANK PEMBIAYAAN  
RAKYAT SYARIAH (BPRS) DI INDONESIA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pada  
Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Riau*



**OLEH :**

**RAMDANI**  
**155210941**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU**

**2019**



# UNIVERSITAS ISLAM RIAU FAKULTAS EKONOMI

Alamat Jalan Kharudin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru  
Telp.(0761) 674681 Fax.(0761) 674834 Pekanbaru 28284

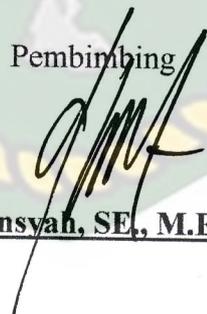
## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Ramdani  
NPM : 155210941  
Program Studi : Manajemen (S1)  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Fakultas : Ekonomi  
Judul Skripsi : Pengaruh Pertumbuhan Pembiayaan Mudharabah Terhadap  
Pertumbuhan Laba Bersih Bank Pembiayaan Rakyat Syariah  
(BPRS) Di Indonesia

Pekanbaru, 23 Desember 2019

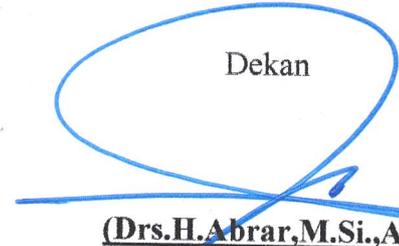
Disahkan Oleh:

Pembimbing

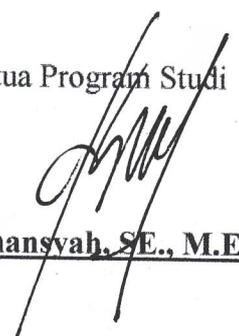
  
(Azmansyah, SE., M.Econ)

Mengetahui:

Dekan

  
(Drs.H.Abrar,M.Si.,Ak.CA)

Ketua Program Studi

  
(Azmansyah, SE., M.Econ)



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS EKONOMI**

Alamat: Jalan Kaharudin Nasution, No.113, Perhentian Marpoyan  
Telp: (0761)674674, Fax (0761)674834 Pekanbaru – 28284

**LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI**

Nama : Ramdani  
NPM : 155210941  
Fakultas : Ekonomi  
Program Studi : Manajemen (S1)  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Judul Skripsi : Pengaruh Pertumbuhan Pembiayaan Mudharabah Terhadap  
Pertumbuhan Laba Bersih Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)  
Di Indonesia

Pekanbaru, 23 Desember 2019

**Disetujui Oleh:**

Tim Penguji:

1. Dr. Hamdi Agustin, SE., MM
2. Restu Hayati, SE., M.Si

(.....)  
(.....)

**Mengetahui:**

Ketua Program Studi

(Azmansyah, SE., M.Econ)

Pembimbing

(Azmansyah, SE., M.Econ)



# UNIVERSITAS ISLAM RIAU

## FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Jalan Kaharudin Nasution, No.113, Perhentian Marpoyan  
Telp: (0761)674674, Fax (0761)674834 Pekanbaru – 28284

### BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah Dilaksanakan Bimbingan Skripsi Terhadap:

Nama : Ramdani  
NPM : 155210941  
Program Studi : Manajemen  
Sponsor : Azmansyah,SE.,M.Econ  
Judul Skripsi : Pengaruh Pertumbuhan Pembiayaan Mudharabah Terhadap  
Pertumbuhan Pembiayaan Laba Bersih Bank Pembiayaan Rakyat  
Syariah (BPRS) Di Indonesia

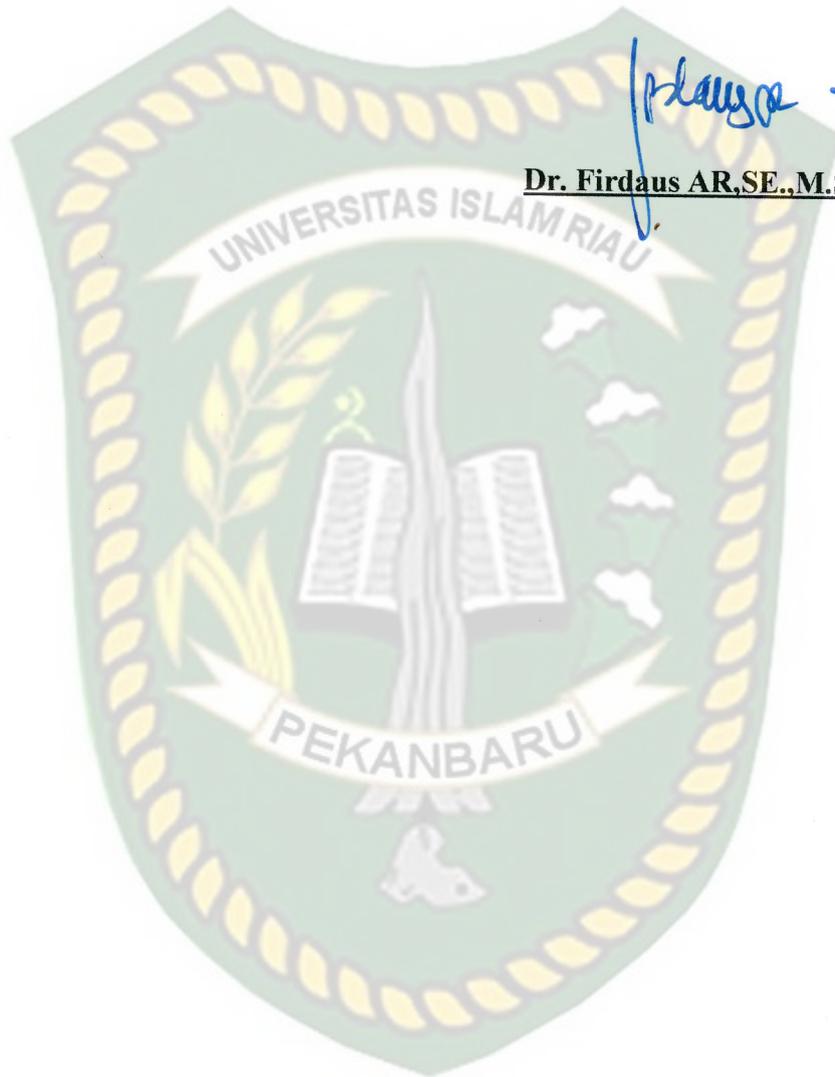
Dengan Perincian Bimbingan Skripsi Sebagai Berikut:

Tanggal	Catatan Sponsor	Berita Acara	Paraf Sponsor
15/3-2019	X	- Judul - Perbaikan Rumusan Masalah - Perbaikan Sistematika Penulisan	
22/3-2019	X	- Referensi - Operasional Variabel - Penyajian Data	
29/3-2019	X	- ACC Seminar Proposal	
15/11-2019	X	- Tambah Tahun Penelitian - Perbaiki Tabulasi Data	
6/12-2019	X	- Perbaiki Penyajian Analisis Data - Tambah Referensi di Pembahasan	
17/12-2019	X	- ACC Seminar Hasil	

Pekanbaru, 23 Desember 2019  
Pembantu Dekan I

*Firdaus*

Dr. Firdaus AR,SE.,M.Si.,Ak.,CA



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS EKONOMI**

**Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647**

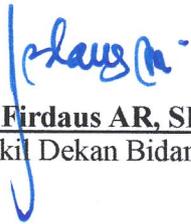
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau No: 3394/KPTS/FE-UIR/2019, Tanggal 19 Desember 2019, Maka pada Hari Jum'at 20 Desember 2019 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau pada Program Studi **Manajemen** Tahun Akademis 2019/2020.

- 1. Nama : Ramdani
- 2. NPM : 155210941
- 3. Program Studi : Manajemen S1
- 4. Judul skripsi : Pengaruh Pertumbuhan Pembiayaan Mudharabah Terhadap Pertumbuhan Laba Bersih Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia
- 5. Tanggal ujian : 20 Desember 2019
- 6. Waktu ujian : 60 menit.
- 7. Tempat ujian : Ruang Sidang Meja Hijau Fakultas Ekonomi UIR
- 8. Lulus Yudicium/Nilai : **95,08 (A-)**
- 9. Keterangan lain : Aman dan lancar.

PANITIA UJIAN

Ketua

  
**Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA**  
Wakil Dekan Bidang Akademis

Sekretaris

  
**Azmansyah, SE., M.Econ**  
Ketua Prodi Manajemen

Dosen penguji :

- 1. Azmansyah, SE., M.Econ
- 2. Dr. Hamdi Agustin, SE., MM
- 3. Restu Hayati, SE., M.Si

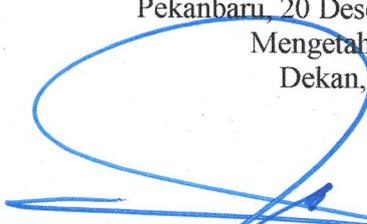
Saksi

- 1.

(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

Pekanbaru, 20 Desember 2019

Mengetahui  
Dekan,

  
**Drs. H. Abrar, M.Si., Ak., CA**

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**Nomor: 3394/Kpts/FE-UIR/2019**

**TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

- Menimbang : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau dilaksanakan ujian skripsi / oral comprehensive sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji  
2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.

- Mengingat : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional  
2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen  
3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.  
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi  
5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013.  
6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.  
7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :  
a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangunan  
b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen  
c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1  
d. Nomor : 1036/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/IV/2019, tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:

Nama : Ramdani  
N P M : 155210941  
Program Studi : Manajemen S1  
Judul skripsi : Pengaruh Pertumbuhan Pembiayaan Mudharabah Terhadap Pertumbuhan Laba Bersih Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia

2. Penguji ujian skripsi/oral comprehensive mahasiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Diuji	Jabatan
1	Dr. Azwirman, SE., M.Acc., CPA	Lektor, C/c	Materi	Ketua
2	Dr. Hamdi Agustin, SE., MM	Lektor Kepala, D/a	Sistematika	Sekretaris
3	Restu Hayati, SE., M.Si	Non Fungsional, C/b	Methodologi	Anggota
4			Penyajian	Anggota
5			Bahasa	Anggota
6			-	Saksi I
7			-	Saksi II
8			-	Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.

4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.

Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di : Pekanbaru

Pada Tanggal : 20 Desember 2019

Dekan,



Drs. Abrar., M.Si, Ak., CA

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang
2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru
4. Yth : Sdr. Kepala BAAK UIR di Pekanbaru

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS EKONOMI**

**Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647**

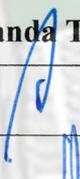
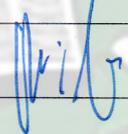
**BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI**

Nama : Ramdani  
NPM : 155210941  
Jurusan : Manajemen / S1  
Judul Skripsi : Pengaruh Pertumbuhan Pembiayaan Mudharabah Terhadap Pertumbuhan Laba Bersih Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia  
Hari/Tanggal : Jum'at, 20 Desember 2019  
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi UIR

**Dosen Pembimbing**

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Azmansyah, SE., M.Econ		

**Dosen Pembahas / Penguji**

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dr. Hamdi Agustin, SE., MM		
2	Restu Hayati, SE., M.Si		

**Hasil Seminar : \*)**

1. Lulus ( Total Nilai \_\_\_\_\_ )
2. Lulus dengan perbaikan ( Total Nilai \_\_\_\_\_ )
3. Tidak Lulus ( Total Nilai \_\_\_\_\_ )

Mengetahui  
An.Dekan

  
**Dr.Firdaus AR,SE.M.Si.Ak.CA**  
Wakil Dekan I

Pekanbaru, 20 Desember 2019  
Ketua Prodi

  
**Azmansyah, SE.M.Econ**

\*) Coret yang tidak perlu

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS EKONOMI**

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

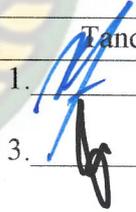
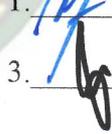
**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL**

Nama : Ramdani  
NPM : 155210941  
Judul Proposal : Penaruh Pertumbuhan Pembiayaan UMKM Terhadap  
Pertumbuhan Laba BPRS di Indonesia  
Pembimbing : 1. Azmansyah, SE., M.Econ  
Hari/Tanggal Seminar : Rabu / 10 Juli 2019

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

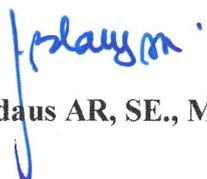
1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan \*)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali \*)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki \*)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki \*)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas \*)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang \*)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas \*)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas \*)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas \*)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas \*)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas \*)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian \*)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat \*)
14. Kesimpulan tim seminar : Perlu/tidak perlu diseminarkan kembali \*)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

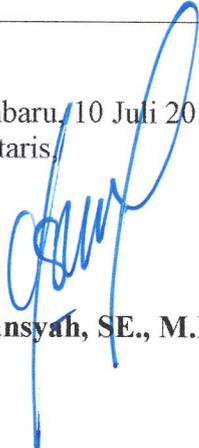
No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Azmansyah, SE., M.Econ		1. 
2.	Dr. Hamdi Agustin, SE., MM		2. 
3.	Restu Hayati, SE., M.Si		3. 

\*Coret yang tidak perlu

Mengetahui  
A.n. Dekan Bidang Akademis,

  
Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA.

Pekanbaru, 10 Juli 2019  
Sekretaris,

  
Azmansyah, SE., M.Econ.

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**Nomor: 1545/Kpts/FE-UIR/2019**  
**TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1**  
*Bismillahirrohmanirrohim*  
**DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

Menimbang: 1. Surat penetapan Ketua Jurusan / Program Studi Manajemen tanggal 27 Februari 2019 tentang penunjukan Dosen Pembimbing skripsi mahasiswa.  
 2. Bahwa dalam membantu mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga Mendapat hasil yang baik perlu ditunjuk Dosen Pembimbing yang Akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap mahasiswa tersebut

Mengingat: 1. Surat Mendikbud RI:  
 a. Nomor: 0880/U/1997 c.Nomor: 0378/U/1986  
 b. Nomor: 0213/0/1987 d.Nomor: 0387/U/1987  
 2. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :  
 a. Nomor : 192/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Eko. Pembangun  
 b. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Manajemen  
 c. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Akuntansi S1  
 d. Nomor : 001/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/I/2014 Tentang Akreditasi D.3 Akuntansi  
 3. Surat Keputusan YLPI Daerah Riau  
 a. Nomor: 66/Skep/YLPI/II/1987  
 b. Nomor: 10/Skep/YLPI/IV/1987  
 4. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013  
 5. Surat Edaran Rektor Universitas Islam Riau tanggal 10 Maret 1987  
 a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

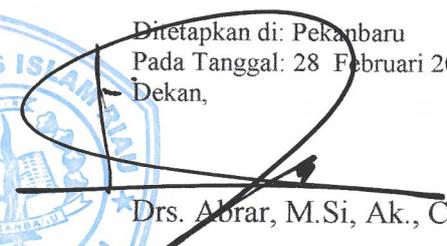
**MEMUTUSKAN**

Menetapkan: 1. Mengangkat Saudara - saudara yang tersebut namanya di bawah ini sebagai pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu:

No	N a m a	Jabatan/Golongan	Keterangan
1	Azmansyah, SE., M.Econ	Lektor, C/c	Pembimbing

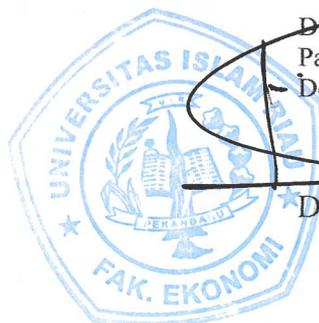
2. Mahasiswa yang dibimbing adalah:  
 N a m a : Ramdani  
 N P M : 155210941  
 Jusan/Jenjang Pendd. : Manajemen / S1  
 Judul Skripsi : Analisis Pertumbuhan Pembiayaan UMKM terhadap Pertumbuhan laba Bersih BPRS di Indonesia
3. Tugas pembimbing adalah berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor: 52/UIR/Kpts/1989 tentang pedoman penyusunan skripsi mahasiswa di lingkungan Universitas Islam Riau.
4. Dalam pelaksanaan bimbingan supaya memperhatikan usul dan saran dari forum seminar proposal.
5. Kepada pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
6. Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini segera akan ditinjau kembali.
- Kutipan: Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan menurut semestinya.

Ditetapkan di: Pekanbaru  
 Pada Tanggal: 28 Februari 2019  
 Dekan,

  
 Drs. Abrar, M.Si, Ak., CA

Tembusan : Disampaikan pada:

1. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau
2. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru.



## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. karya tulis ini, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di universitas islam riau maupun di perguruan tinggi lainnya
2. karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penulisan saya sendiri tanpa bantuan pihak manapun, kecuali arahan tim pembimbing
3. dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau di publikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah dengan disebutkan nama pengarah dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan yang diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku diperguruan tinggi ini

Pekanbaru, 19 April 2020

Saya yang membuat pernyataan



**Pengaruh Pertumbuhan Pembiayaan Mudharabah Terhadap Pertumbuhan  
Laba Bersih Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia**

**RAMDANI**  
**Fakultas Ekonomi**  
**Universitas Islam Riau**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pertumbuhan pembiayaan mudharabah terhadap pertumbuhan laba bersih bprs di Indonesia. Data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan bprs yang terdaftar di otoritas jasa keuangan (OJK). Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel menggunakan aplikasi *Eviews*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan pembiayaan mudharabah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba bersih.

Kata Kunci : Pembiayaan Mudharabah, Laba Bersih

*Effect of Growth of Mudharabah Financing on Sharia Net Financing Bank  
Net Profit Growth in Indonesia*

**RAMDANI**  
*Faculty of Economics  
Islamic University of Riau*

**ABSTRACK**

*This study aims to examine the effect of the growth of mudharabah financing on the growth of net profit of Indonesian rural banks. The data in this study were obtained from financial statements of bprs registered with the Otoritas Jasa Keuangan (OJK). The analysis used in this research is panel data regression analysis using the Eviews application. The results of this study indicate that mudharabah financing growth has a negative and significant effect on net profit growth.*

*Keywords: Mudharabah Financing, Net Profit*

## KATA PENGANTAR

Tiada kata yang paling indah selain puji syukur kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas segala rahmat dan karunia-Nya yang dihadirkan dalam segala bentuk kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Kemudian, bershalawat kepada Nabi Muhammad Shalallahu 'Alaihi Wasalam, Alhamdulillah, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul : **“Pengaruh Pertumbuhan Pembiayaan Mudharabah Terhadap Pertumbuhan Laba Bersih Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia”** yang merupakan syarat dalam rangka menyelesaikan studi untuk menempuh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna, hal itu disadari karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak lain pada umumnya.

Selama menyelesaikan penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu, khususnya :

1. Kedua Orang Tua saya Ayahanda Sunaryo dan Ibunda Rusfitriani yang sangat berjasa dalam hidup penulis sampai kapan pun. Banyak memberi *support*, didikan, nasihat, dan yang terpenting doa dalam kehidupan penulis.

2. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., MCI., selaku Rektor Universitas Islam Riau.
3. Bapak Drs. Abrar, Msi.Ak selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
4. Bapak Dr. Firdaus AR, SE., M.Si. Ak. CA, selaku Wakil Dekan I, Ibu Dr. Eva Sundari, SE.,MM selaku Wakil Dekan II, dan Bapak Drs. Asril, MM selaku Wakil Dekan III.
5. Bapak Azmansyah, SE.,M.Econ selaku ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan sekaligus pembimbing saya dalam menyelesaikan penelitian ini, saya sangat berterima kasih banyak atas kesabarannya dan menyediakan waktu membimbing penulis dan memberikan petunjuk kepada penulis sehingga skripsi ini selesai serta Ibu Yul Efnita SE., MM selaku Sekretaris Program Studi Manajemen.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberikan pengajaran dan ilmu pengetahuan kepada penulis selama di bangku kuliah.
7. Untuk semua Staf karyawan Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah membantu dalam proses perkuliahan.
8. Kedua Adik penulis Nurhasanah dan Fadhila Fatma yang senantiasa memberi dukungan, semangat, dan doa dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Fsi As-Sabiil FE UIR sebagai organisasi di kampus yang banyak memberi saya pembelajaran dan beragam pengalaman.

10. Badan Pengurus Harian (BPH) Fsi As-Sabiil FE UIR atau dengan nama lain Superteam yaitu : Riko Zuhendri Efendi, Ratih Muniarti, Tri Wahyuni, SE, Gusnandar Soleh, Reza Gustiana, Muhammad Khadafi, Kasmawati, Rizki Ramadhan, Nopri Oriza Sativa, Abd. Hadi, Sri Wahyuni Puji Lestari, Eko Mulyadi, Eka Syah Putri Pohan, Muhammad Ridwan, Siti Nur Azizah, Muhammad Abdul Toha, Sukma, Deni Arya Saputra, Ketrin Dinia Putri
11. Teman – Teman 1KHA5 yaitu : Firman Hidayat, Deni Arya Saputra, Muhammad Khadafi, Adhe Novendri, Rizki Ramadhan, Muhammad Ridwan, Gusnandar Soleh, Dedo Noviandi, Muhammad Achyar, Edi Prayogo, Riko Zuhendri Efendi, Athila Jodi Pratama, Riyon Erdin Wahyudi, Remy Junafri, Abd. Hadi.
12. UKMI Al-Kahfi UIR, Dewan Mahasiswa (DEMA) FE UIR, dan Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) UIR yang telah memberikan pengalaman selama berada di dunia kampus.
13. Teman – Teman penulis : M. Wazir Murasul, Hermansyah, Eko Mulyadi, Rahmat Sutisna, Muhammad Sofian, Andi Putra, Alif Arwanto, Janar Sofyan, Eko Surtanto, Sidiq Setiawan, Muhammad Irfan, Muhamad Sidik, Nanda Azhar, Aprima Saputra, Sofyandi Marpaung, Abi Albazar, dan teman-teman lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.
14. Teman – Teman lokal I dan Teman – Teman Manajemen Angkatan 2015.

Pekanbaru, 14 Desember 2019

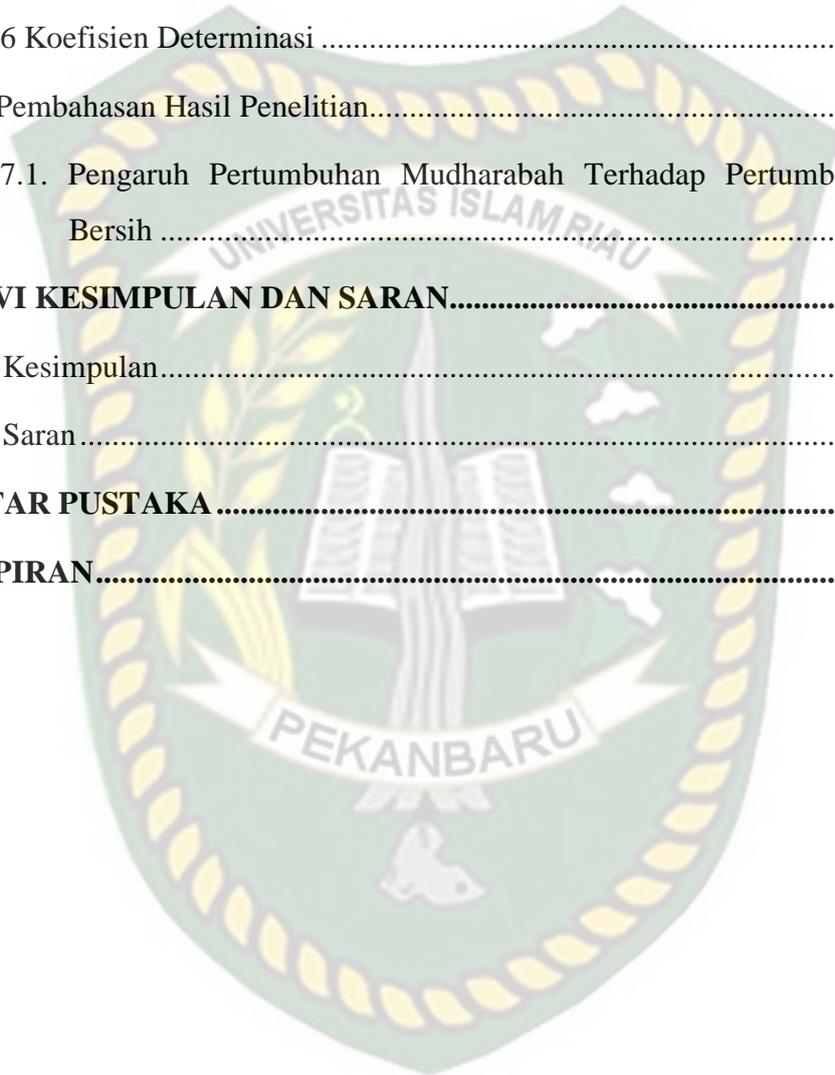
## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. LATAR BELAKANG MASALAH.....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	6
1.3. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	6
1.4. Sistematika Penulisan.....	7
<b>BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS .....</b>	<b>9</b>
2.1. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.....	9
2.1.1. Pengertian Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) .....	9
2.1.2 Perbedaan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Dengan Bank Perkreditan Rakyat (BPR).....	10
2.1.3. Tujuan dan Karakteristik Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.....	11
2.1.4. Kegiatan Usaha Bank Pembiayaan Rakyat Syariah .....	12
2.2. Pembiayaan.....	14
2.2.1. Pengertian Pembiayaan.....	14

2.2.2. Tujuan Pembiayaan.....	16
2.2.3. Unsur – Unsur Pembiayaan .....	17
2.2.4. Jenis – Jenis Pembiayaan.....	18
2.3. Pembiayaan Mudharabah .....	19
2.3.1. Rukun Mudharabah.....	20
2.3.2. Syarat Mudharabah.....	21
2.3.3. Jenis – Jenis Mudharabah .....	22
2.4. Pertumbuhan Laba Bersih .....	23
2.5. Hubungan Antara Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen.....	24
2.5.1. Hubungan Pertumbuhan Pembiayaan Mudharabah Terhadap Pertumbuhan Laba Bersih BPRS .....	24
2.7. Kerangka Pemikiran.....	25
2.8. Penelitian Terdahulu.....	25
2.9. Hipotesis.....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
3.1. Lokasi Penelitian .....	28
3.2. Operasional Variabel.....	28
3.3. Populasi dan Sampel.....	29
3.4. Jenis dan Sumber Data .....	31
3.5. Teknik dan Pengumpulan Data .....	31
3.6. Teknik Analisis Data .....	31
3.6.1. Pemilihan Model Regresi Data Panel .....	32
3.6.2. Penentuan Model .....	33
3.7. Uji Asumsi Klasik .....	35
3.7.1. Uji Normalitas.....	35

3.7.2. Uji Heteroskedastisitas .....	36
3.7.3. Uji Autokorelasi.....	36
3.8. Uji Hipotesis.....	37
3.8.1. Uji Parsial (Uji t).....	37
3.9. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	37
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....</b>	<b>39</b>
4.1 Gambaran Umum Sejarah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.....	39
4.1.1 BPRS Margirizki Bahagia .....	40
4.1.2 BPRS Bangun Drajat Warga.....	40
4.1.3 BPRS Muamalah Cilegon.....	41
4.1.4 BPRS Artha Surya Barokah.....	42
4.1.5 BPRS Suriyah .....	43
4.1.6 BPRS Haji Miskin .....	44
4.1.7 BPRS Barokah Dana Sejahtera.....	44
4.1.8 BPRS Kota Mojokerto.....	45
4.1.9 BPRS Madina Mandiri Sejahtera.....	46
4.1.10 BPRS Sukowati Sragen .....	47
<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>48</b>
5.1 Analisis Deskriptif.....	48
5.1.1. Pertumbuhan Pembiayaan Mudharabah .....	48
5.1.2 Pertumbuhan Laba Bersih.....	52
5.2. Analisis Pemilihan Model .....	56
5.3 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	57
5.3.1. Uji Normalitas.....	57
5.3.2 Uji Heteroskedastisitas .....	58

5.3.3 Uji Autokorelasi.....	59
5.4 Analisis Regresi Data Panel .....	60
5.5 Uji Signifikansi Parsial (Uji t) .....	60
5.6 Koefisien Determinasi .....	61
5.7 Pembahasan Hasil Penelitian.....	62
5.7.1. Pengaruh Pertumbuhan Mudharabah Terhadap Pertumbuhan Laba Bersih .....	62
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>64</b>
6.1. Kesimpulan.....	64
6.2. Saran .....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>66</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>68</b>

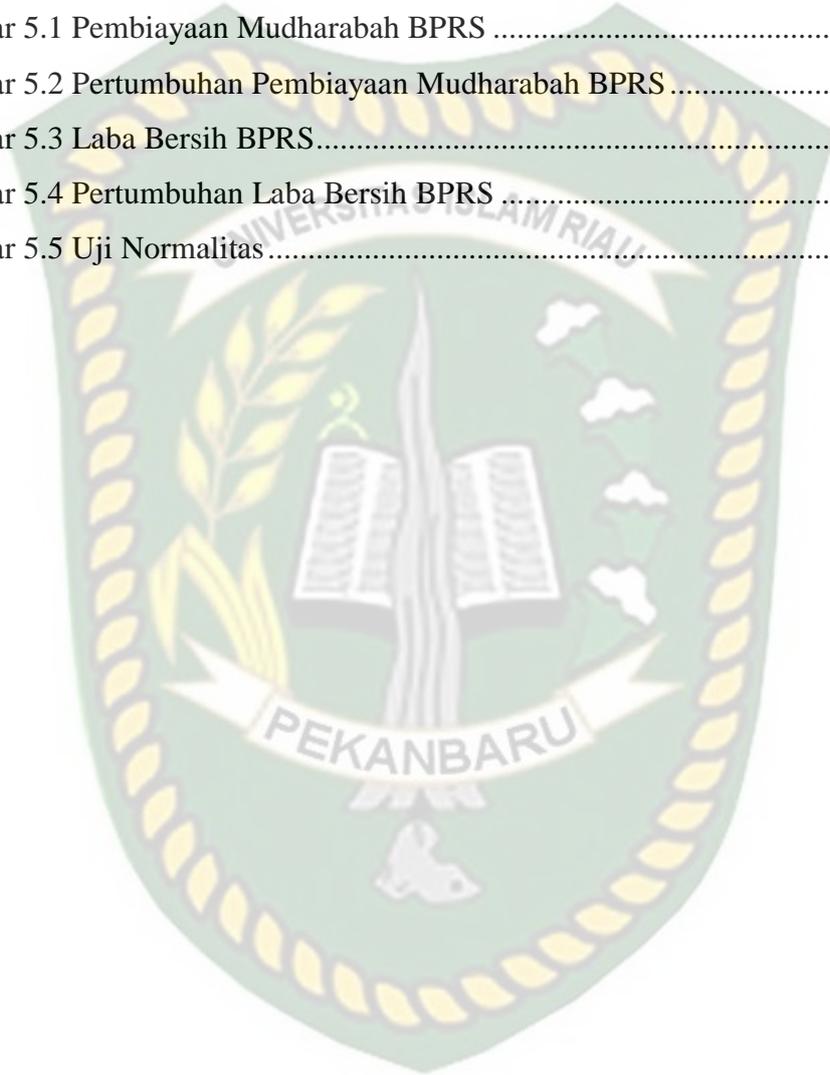


## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pembiayaan Mudharabah BPRS .....	3
Tabel 2.1 Akad Dalam Pembiayaan .....	14
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu .....	25
Tabel 3.1 Operasional Variabel.....	28
Tabel 3.2 Data Sampel .....	31
Tabel 5.1 Pembiayaan Mudharabah BPRS .....	49
Tabel 5.2 Pertumbuhan Pembiayaan Mudharabah.....	51
Tabel 5.3 Laba Bersih BPRS .....	53
Tabel 5.4 Pertumbuhan Laba Bersih BPRS .....	55
Tabel 5.5 Uji Chow .....	56
Tabel 5.6 Uji LM.....	57
Tabel 5.7 Uji Heteroskedastisitas.....	58
Tabel 5.8 Uji Autokorelasi.....	59
Tabel 5.9 Persamaan Model Regresi.....	60
Tabel 5.10 Uji Parsial.....	61
Tabel 5.11 Koefisien Determinasi.....	61

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.1 Pembiayaan Mudharabah dan Laba Bersih BPRS .....	5
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	25
Gambar 5.1 Pembiayaan Mudharabah BPRS .....	50
Gambar 5.2 Pertumbuhan Pembiayaan Mudharabah BPRS .....	52
Gambar 5.3 Laba Bersih BPRS.....	54
Gambar 5.4 Pertumbuhan Laba Bersih BPRS .....	56
Gambar 5.5 Uji Normalitas .....	58



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. LATAR BELAKANG MASALAH**

Dunia perbankan bukan lagi hal yang asing di Indonesia. Dapat ditinjau dari segi perkembangan dunia perbankan yang saat ini sudah berkembang sangat pesat. Baik dalam segi produk maupun sistem usahanya guna untuk unggul dalam persaingan yang kompetitif. Dengan keadaan yang seperti ini, tentunya akan menciptakan sistem dan persaingan yang baru dalam dunia perbankan. Persaingan dalam hal ini bukan hanya terjadi antarsesama bank saja, melainkan juga terjadi antara bank dengan lembaga keuangan yang ada.

Perbankan terbagi menjadi dua jenis, yaitu perbankan syariah dan perbankan konvensional. Letak perbedaan dari kedua jenis bank ini yaitu pada sistem operasionalnya. Dalam perbankan konvensional biasa dikenal dalam sistem bunga, sedangkan dalam perbankan syariah biasa dikenal dengan sistem bagi hasil dan segala kegiatannya harus sesuai dengan syariah Islam.

Sektor perbankan menjadi salah satu faktor yang memiliki peranan yang penting karena perbankan berfungsi sebagai penghimpun dan penyalur dana melalui produk yang beragam yang diciptakan untuk ditawarkan kepada masyarakat yang berkeinginan untuk menggunakan jasa perbankan.

Lembaga keuangan seperti perbankan konvensional dan perbankan syariah merupakan salah satu pilar dalam perekonomian makro. Dari sekian banyaknya lembaga keuangan, terdapat perbankan yang secara khusus melayani

pembiayaan bagi masyarakat, khususnya masyarakat kecil dan menengah, yaitu Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Kedua lembaga ini melakukan kegiatan utama menyelenggarakan program atau produk – produk pembiayaan bagi masyarakat. Namun, jika kita tinjau kembali berdasarkan perkembangan masyarakat saat ini, masyarakat umum dengan sebagian besar jumlah lebih menginginkan lembaga perbankan yang berprinsip syariah. Walaupun dalam praktiknya masih banyak juga lembaga keuangan konvensional yang mampu bergeming di dalam kehidupan masyarakat.

Semakin meningkatnya aktivitas ekonomi di masyarakat, maka peranan lembaga keuangan pun ikut meningkat pula. Di antara beberapa perbankan syariah di Indonesia, BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) salah satu perbankan syariah yang menjadi pilihan masyarakat untuk mengembangkan usaha mikro, kecil, dan menengah serta memberikan pembiayaan terhadap masyarakat kecil menengah ke bawah (Rivalah & Maulidiyah, 2016).

BPRS menurut UU Perbankan No. 7 tahun 1992 adalah lembaga keuangan bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu dan menyalurkan dana sebagai usaha BPR yang operasinya menggunakan prinsip - prinsip syariah.

Salah satu kegiatan usaha yang dilakukan oleh BPRS adalah menyalurkan dana dalam bentuk pembiayaan. Salah satu di antara pembiayaan dalam BPRS adalah pembiayaan yang dikenal dengan pembiayaan mudharabah. Pembiayaan mudharabah adalah salah satu bentuk kerja sama antara pemilik modal dan pedagang/pengusaha/orang yang mempunyai keahlian untuk melakukan sebuah

usaha bersama. Pemilik modal menyerahkan modalnya kepada pedagang/pengusaha untuk usaha tertentu. Jika dari usaha tersebut mengalami keuntungan, keuntungan dibagi bersama sesuai dengan kesepakatan. Namun, jika mengalami kerugian tersebut ditanggung oleh pemilik modal (Afandi, 2009).

Peran BPRS dalam memberikan pembiayaan berdasarkan golongan pembiayaan pada sektor ekonomi di Indonesia, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1.1**  
**Pembiayaan Yang Diberikan BPRS**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

Kategori	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
Mudharabah	122.467	168.516	156.256	124.497	180.956
Musarakah	567.658	652.316	774.949	776.696	837.915
Murabahah	3.965.543	4.491.697	5.053.764	5.904.751	6.940.379
Istishna	12.881	11.135	9.423	21.426	35.387
Ijarah	5.179	6.173	6.763	22.316	46.379
Qardh	97.709	123.588	145.865	189.866	185.360
Salam	16	15	14	0	0
Multijasa	233.456	311.729	515.523	724.398	694.890
Total	5.004.909	5.765.169	6.662.557	7.763.950	8.921.266

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2018

Dari tabel 1 di atas tampak bahwa total pembiayaan yang diberikan BPRS tiap tahunnya mengalami peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2014, total pembiayaan yang diberikan BPRS sebesar Rp 5.004.909.000.000. Kemudian

meningkat hingga di tahun 2018 dengan total pembiayaan sebesar Rp 8.921.266.000.000.

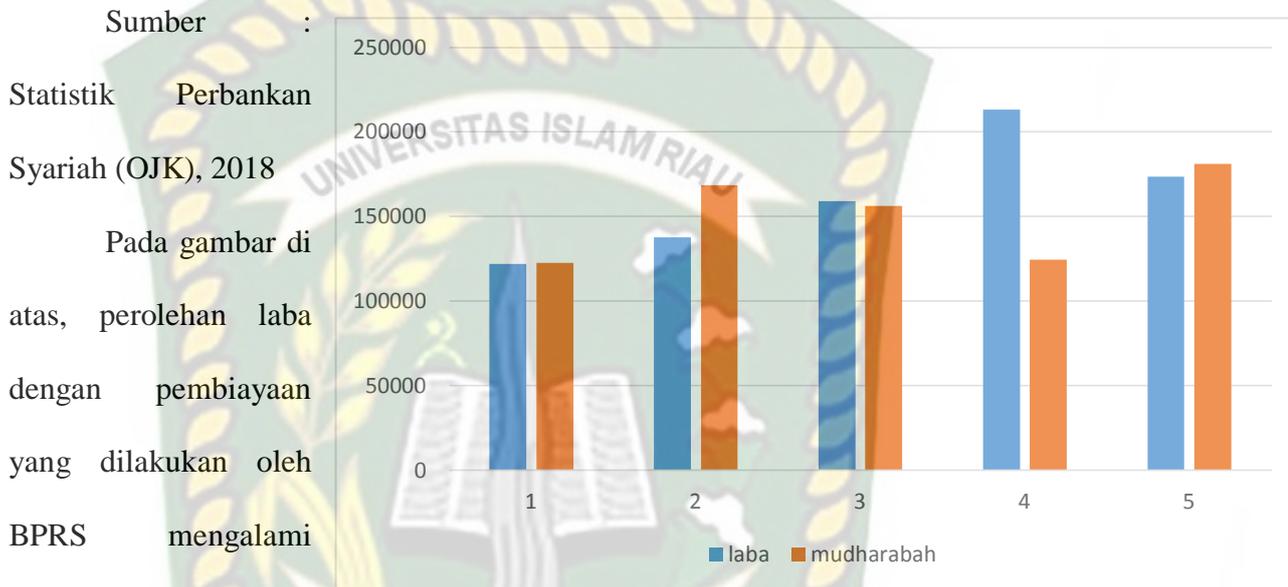
Dari tabel di atas juga dapat disimpulkan bagaimana pembiayaan dalam setiap kategorinya. Untuk pembiayaan mudharabah dari tahun 2014 hingga 2018 mengalami peningkatan dan juga penurunan. Pada tahun 2014, pembiayaan mudharabah sebesar Rp 122.467.000.000 dan mengalami peningkatan di tahun 2015 dengan pembiayaan sebesar Rp 168.516.000.000. Kemudian, di tahun 2016 pembiayaan mudharabah mengalami penurunan dengan pembiayaan sebesar Rp 156.256.000.000, bahkan di 2017 menurun hingga mencapai angka pembiayaan sebesar Rp 124.497.000.000 dan kembali meningkat di tahun 2018 dengan pembiayaan sebesar Rp 180.956.000.000.

Berbeda dengan pembiayaan mudharabah yang tiap tahunnya mengalami peningkatan bahkan penurunan, pembiayaan musyarakah dan pembiayaan murabahah justru mengalami peningkatan tiap tahunnya. Di tahun 2014 pembiayaan musyarakah sebesar Rp 567.658.000.000 dan terus meningkat sampai di tahun 2018 dengan pembiayaan sebesar Rp 837.915.000.000. Begitu juga dengan pembiayaan murabahah, pada tahun 2014 pembiayaan murabahah sebesar Rp 3.965.543.000.000 dan terus mengalami peningkatan hingga tahun 2018 dengan besar pembiayaan sebesar Rp 6.940.379.000.000.

Dapat diketahui bersama bahwa BPRS adalah suatu lembaga yang bertugas dalam hal memberikan pembiayaan. Dimana dari pembiayaan yang dilakukan diharapkan mampu memberi kontribusi bagi laba perusahaan (BPRS)

yang memberikan pembiayaan tersebut. Gambaran terkait besarnya pembiayaan mudharabah dengan perolehan laba bersih yang dicapai dapat dilihat di bawah ini.

Gambar 1.1  
Pembiayaan Mudharabah dan Laba Bersih BPRS



fluktuasi. Perolehan laba tertinggi terjadi pada tahun 2017, dengan jumlah 213.179 (satuan juta rupiah) dan pembiayaan yang dilakukan oleh BPRS sebesar 124.497 (satuan juta rupiah). Sedangkan, laba dengan perolehan terendah terjadi pada tahun 2014, sebesar 121.945 (satuan juta rupiah) dengan pembiayaan sebesar 122.467 (satuan juta rupiah).

Berdasarkan uraian di atas, penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pertumbuhan pembiayaan mudharabah terhadap pertumbuhan laba bersih BPRS di Indonesia. Dengan penelitian ini diharapkan semua pihak yang terkait dan berkepentingan dapat memanfaatkan hasil yang sebesar-besarnya. Penelitian ini oleh penulis dijadikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Pertumbuhan Pembiayaan Mudharabah Terhadap Pertumbuhan Laba Bersih Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Bprs) Di Indonesia”**.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut :

Apakah terdapat pengaruh yang signifikan tentang pertumbuhan pembiayaan mudharabah terhadap pertumbuhan laba bersih BPRS di Indonesia?

## 1.3. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

### a. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah pertumbuhan pembiayaan mudharabah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba BPRS di Indonesia.

### b. Manfaat penelitian

#### 1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dengan informasi yang ada dalam penelitian ini untuk pembuatan kebijakan yang ada kaitannya dengan pembiayaan mudharabah.

#### 2. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman belajar dan kesempatan bagi peneliti untuk menerapkan ilmu yang diperoleh selama di bangku perkuliahan mengenai pembiayaan mudharabah serta sebagai bahan perbandingan antara hal – hal yang teoritis dan praktis guna untuk menambah wawasan.

#### 3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya ketika membahas atau meneliti kasus yang sama.

#### 1.4. Sistematika Penulisan

Penulisan dalam penelitian ini disusun dalam enam bab dengan urutan sebagai berikut :

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan bagian pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

##### **BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS**

Merupakan bab telaah pustaka yang meliputi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), Pembiayaan mudharabah, dan pertumbuhan laba bersih.

##### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yaitu objek penelitian, populasi dan sampel, operasional variable, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data yang digunakan.

##### **BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Bab ini dikemukakan secara garis besar mengenai sejarah singkat tentang Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

##### **BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini mengemukakan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, menguraikan, menganalisis, dan mengevaluasi hasil penelitian tersebut.

##### **BAB VI : PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari seluruh proses hasil penelitian serta saran bagi peneliti selanjutnya.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## BAB II

### TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

#### 2.1. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

##### 2.1.1. Pengertian Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) menurut UU Perbankan No. 7 tahun 1992 adalah lembaga keuangan bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu dan menyalurkan dana sebagai usaha BPR yang operasinya menggunakan prinsip – prinsip syariah.

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bentuk hukumnya dapat berupa : Perseroan Terbatas/PT, Koperasi atau Perusahaan Daerah (Pasal 2 PBI No. 6/17/PBI/2004). Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 menyebutkan Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah (BPRS) yaitu Bank Syari'ah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Yang perlu diperhatikan dari ketentuan diatas adalah kepanjangan dari BPR Syari'ah yang berupa Bank Perkreditan Syari'ah. Ini berarti semua peraturan perundangan-undangan yang menyebut BPR Syari'ah dengan Bank Perkreditan Rakyat Syari'ah harus dibaca dengan BPRS (Umam, 2009).

### 2.1.2 Perbedaan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Dengan Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Menurut (Muhammad, 2002), perbedaan Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah (BPRS) dengan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah sebagai berikut:

1. Akad dan aspek legalitas.  
Dalam BPR Syari'ah akad yang dilakukan memiliki konsekuensi duniawi dan ukhrawi karena akad yang dilakukan berdasarkan hukum Islam. Sering nasabah berani melanggar kesepakatan atau perjanjian yang telah dilakukan bila hukum hanya berdasarkan hukum positif.
2. Adanya Dewan Pengawas Syari'ah dalam struktur organisasinya yang bertujuan mengawasi praktik operasional BPR Syari'ah agar tidak menyimpang dari prinsip Syari'ah.
3. Penyelesaian sengketa yang terjadi dapat diselesaikan melalui Badan Arbitrase Syari'ah maupun Pengadilan Agama.
4. Bisnis dan usaha yang dibiayai tidak boleh bisnis yang haram, syubhat ataupun dapat menimbulkan kemadharatan bagi pihak lain.
5. Praktik operasional BPR Syari'ah, baik untuk penghimpunan maupun penyaluran pembiayaan, menggunakan sistem bagi hasil dan tidak menggunakan sistem bunga.

### 2.1.3. Tujuan dan Karakteristik Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Ada beberapa tujuan yang dikehendaki dari pendirian BPR Syari'ah di dalam perekonomian, yaitu sebagai berikut:

1. Meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat Islam, terutama masyarakat golongan ekonomi lemah yang pada umumnya berada di daerah pedesaan.
2. Menambah lapangan kerja, terutama ditingkat kecamatan sehingga dapat mengurangi arus urbanisasi.
3. Membina semangat *ukhuwah islamiyah* melalui kegiatan ekonomi dalam rangka meningkatkan pendapatan perkapita menuju kualitas hidup yang memadai.
4. Untuk mempercepat perputaran aktivitas perekonomian karena sektor *real* akan bergairah.

Dalam aktivitas operasional perbankanya berdasarkan UU No. 21 Tahun 2008, Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah (BPRS) dilarang:

1. Melakukan kegiatan usaha yang bertentangan dengan prinsip Syari'ah.
2. Menerima simpanan berupa giro dan ikut serta dalam lalu lintas pembayaran.
3. Melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing, kecuali penukaran uang asing dengan izin Bank Indonesia.
4. Melakukan kegiatan usaha perasuransian, kecuali sebagai agen pemasaran produk asuransi Syari'ah.

5. Melakukan penyertaan modal, kecuali pada lembaga yang dibentuk untuk menanggulangi kesulitan likuiditas Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah.
6. Melakukan usaha lain diluar kegiatan usaha yang telah diatur dalam Undang-Undang.

#### 2.1.4. Kegiatan Usaha Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Adapun kegiatan usaha dari BPR Syari'ah intinya hampir sama dengan kegiatan dari Bank Umum Syari'ah, yaitu berupa penghimpunan dana, penyaluran dana, dan kegiatan di bidang jasa. Yang membedakannya adalah bahwa BPR Syari'ah tidak diperkenankan memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, misalnya ikut dalam kegiatan kliring, inkaso, dan menertibkan giro.

Kegiatan usaha yang dapat dilakukan oleh BPR Syari'ah versi Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah diatur dalam Pasal 21, yaitu bahwa kegiatan usaha Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah meliputi :

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk:
  1. Simpanan berupa tabungan atau yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *wadi'ah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip Syari'ah; dan
  2. Investasi berupa deposito atau tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip Syari'ah.

- b. Menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk:
1. Pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad *mudharabah* atau *musyarakah*.
  2. Pembiayaan berdasarkan akad *murabahah*, *salam*, atau *istishna'*.
  3. Pembiayaan berdasarkan akad *qardh*.
  4. Pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada nasabah berdasarkan akad *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiya bittamlik*; dan
  5. Pengambilalihan utang berdasarkan akad *hawalah*.
- c. Menempatkan dana pada Bank Syari'ah lain dalam bentuk titipan berdasarkan akad *wadi'ah* atau investasi berdasarkan akad *mudharabah* dan atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip Syari'ah.
- d. Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah melalui rekening Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah yang ada di Bank Umum Syari'ah , Bank Umum Konvensional dan UUS.
- e. Menyediakan produk atau melakukan kegiatan usaha Bank Syariah lainnya yang sesuai dengan prinsip syariah berdasarkan persetujuan Bank Indonesia.

## 2.2. Pembiayaan

### 2.2.1. Pengertian Pembiayaan

Secara luas pembiayaan berarti finansial atau pembelanjaan, yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain. Sedangkan, dalam arti sempit pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan. Namun, dalam perbankan pembiayaan dikaitkan dengan bisnis dimana pembiayaan merupakan pendanaan baik aktif maupun pasif yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan kepada nasabah bisnis merupakan aktivitas berupa jasa, peragangan, dan industri guna memaksimalkan nilai keuntungan (Muhammad, 2002).

Menurut (Darsono, Sakti, & Ascara, 2016), akad yang digunakan dalam pembiayaan adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.1**  
**Akad dalam pembiayaan**

Akad Pembiayaan		
<i>Trade-Based</i> (berpola jual beli dan Sewa)	<i>Investment-Based</i> (berpola bagi hasil)	Pinjaman
1. Jual Beli <ul style="list-style-type: none"> <li>• Murabahah</li> <li>• Salam</li> <li>• Istishna</li> </ul> 2. Sewa <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ijarah</li> </ul>	1. Bagi Hasil <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mudharabah</li> <li>• Musyarakah</li> </ul>	Qardh

Sumber: (Darsono, Sakti, & Ascara, 2016)

Keterangan :

- 1) Pembiayaan berpola jual beli merupakan tukar menukar harta antara dua pihak atas dasar saling ridha (rela) atau memindahkan kepemilikan dengan imbalan pada sesuatu yang diizinkan, dengan menggunakan akad murabahah, salam, dan istishna.
- 2) Pembiayaan berpola sewa merupakan transaksi sewa, jasa, atau imbalan yang dilakukan atas dasar suatu manfaat dengan imbalan jasa, dengan menggunakan akad ijarah atau ijarah bi tamlik.
- 3) Pembiayaan bagi hasil merupakan kemitraan dua pihak antara pemilik modal dan pengelola usaha yang dapat menggunakan akad mudharabah atau musyarakah.

Menurut ketentuan Undang – Undang tahun 1992, pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Sedangkan menurut Undang – Undang Perbankan Syariah (UUPS) No. 21 Tahun 2008, pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa :

- a. Transaksi bagi hasil dalam bentuk mudharabah dan musyarakah
- b. Transaksi sewa – menyewa dalam bentuk ijarah atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiya bittamlik

- c. Transaksi jual beli dalam bentuk piutang murabahah, salam, dan istishna'
- d. Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang qardh, dan
- e. Transaksi sewa – menyewa jasa dalam bentuk ijarah untuk transaksi muktijasa

Berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank Syariah dan / atau UUS dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan / atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan ujah, tanpa imbalan, atau bagi hasil.

### **2.2.2. Tujuan Pembiayaan**

Secara umum, tujuan pembiayaan dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu (Muhammad, 2002) :

1. Tujuan pembiayaan secara makro
  - a. Peningkatan ekonomi umat
  - b. Tersedianya dana bagi peningkatan usaha
  - c. Meningkatkan produktivitas
  - d. Membuka lapangan kerja baru
  - e. Terjadi distribusi pendapatan
2. Tujuan pembiayaan secara mikro
  - a. Upaya memaksimalkan laba
  - b. Upaya memaksimalkan resiko, artinya : usaha yang dilakukan agar mampu menghasilkan laba maksimal, maka pengusaha harus mampu meminimalkan resiko yang mungkin timbul.

- c. Pendayagunaan sumber ekonomi. Sumber daya ekonomi dapat dikembangkan dengan melakukan mixing antara sumber daya alam dengan sumber daya manusia serta sumber daya modal.
- d. Penyaluran kelebihan dana. Dalam kehidupan masyarakat ini ada pihak yang memiliki kelebihan sementara ada pihak yang kekurangan.

### 2.2.3. Unsur – Unsur Pembiayaan

Unsur – unsur dalam pembiayaan yaitu meliputi (Kasmir, 2012) :

1. Kepercayaan. Suatu keyakinan pemberi pinjaman bahwa pembiayaan yang diberikan berupa uang, barang ataupun jasa, akan benar – benar diterima kembali dimana akan ditentukan dimasa yang akan datang. Kepercayaan ini diberikan oleh bank, karena sebelum dana dikucurkan, sudah dilakukan penelitian atau penyelidikan yang mendalam tentang nasabah. Hal itu dilakukan demi keamanan dan kemampuan dalam membayar biaya yang dilakukan.
2. Kesepakatan. Hal ini dilakukan dalam suatu perjanjian, dimana masing – masing pihak menandatangani hak dan kewajiban masing – masing kesepakatan penyaluran pembiayaan yang dituangkan dalam akad pembiayaan.
3. Jangka waktu. Setiap pinjaman yang dilakukan memiliki jangka waktu yang ditentukan. Hal ini mencakup masa pengembalian pembiayaan yang telah disepakati.

4. Resiko. Resiko ini menjadi tanggungan bank, baik resiko yang disengaja ataupun tidak sengaja. Resiko yang disengaja yaitu yang diakibatkan oleh nasabah sengaja tidak mau membayar padahal mampu membayar. Sedangkan resiko yang tidak disengaja yaitu resiko yang diakibatkan karena nasabah tertimpa musibah seperti bencana alam yang tidak dapat dihindari oleh nasabah.
5. Balas jasa. Dalam bank konvensional yang dimaksud balas jasa dalam bentuk bunga, biaya profisi dan komisi serta biaya administrasi yang merupakan keuntungan bank. Sedangkan dalam prinsip syaria, balas jasanya dalam bentuk bagi hasil.

#### **2.2.4. Jenis – Jenis Pembiayaan**

Jenis – jenis pembiayaan pada dasarnya dapat dikelompokkan menurut beberapa aspek, diantaranya (Rivai & Arifin, 2010):

- a. Pembiayaan menurut tujuan. Pembiayaan menurut tujuan dalam bank syariah dibedakan menjadi :
  1. Pembiayaan modal kerja, yaitu pembiayaan yang dimaksudkan untuk mendapatkan modal dalam rangka pengembangan usaha.
  2. Pembiayaan investasi, yaitu pembiayaan yang dimaksudkan untuk melakukan investasi atau pengadaan barang konsumtif.
- b. Pembiayaan menurut jangka waktu. Pembiayaan menurut jangka waktu dibedakan menjadi :
  1. Pembiayaan jangka waktu pendek, yaitu pembiayaan yang dilakukan dengan waktu 1 bulan sampai dengan 1 tahun.

2. Pembiayaan jangka waktu menengah, yaitu pembiayaan yang dilakukan dengan waktu 1 tahun sampai dengan 5 tahun.
3. Pembiayaan jangka waktu panjang, yaitu pembiayaan yang dilakukan dengan waktu lebih dari 5 tahun.

### 2.3. Pembiayaan Mudharabah

Pembiayaan mudharabah adalah pembiayaan atau penanaman dana dari pemilik dana (shahibul maal) kepada pengelola dana (mudharib) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu yang sesuai dengan syariah, dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati bersama.

Mudharabah adalah penanaman dana dari pemilik dana (shahibul mal) kepada pengelola dana (mudharib) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan pembagian menggunakan metode bagi untung dan rugi (profit and loss sharing) atau metode bagi pendapatan (revenue sharing) antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya. Keuntungan yang ada dibagi sesuai dengan syarat – syarat yang telah disepakati, sedangkan jika terjadi kerugian, maka dibebankan kepada pemilik harta saja. Sementara orang yang mengusahakan menanggung kerugian dalam usahanya, sehingga tidak perlu diberi beban kerugian yang lain (Anshori, 2009).

Landasan As-Sunnah mengenai pembiayaan mudharabah yang dikemukakan dalam Mustofa (Mustofa, 2016):

- a. Hadits riwayat Imam Baihaqi dari Ibnu ‘Abbas:

*“Dari Ibnu Abbas, bahwa Abbas bin Abdul Muththalib jika memberikan dana ke mitra usahanya secara mudharabah ia mensyaratkan agar dananya*

*tidak dibawa mengarungi lautan, menuruni lembah yang berbahaya, atau membeli ternak. Jika menyalahi aturan tersebut, maka yang bersangkutan bertanggung jawab atas dana tersebut. Disampaikanlah syarat-syarat tersebut kepada Rasulullah Saw., dan Rasulullah Saw. Pun, memperbolehkannya.”*

b. Hadits riwayat Ibnu Majah

*“Dari Shuhaib, ra., : “Bahwasannya Rasulullah Saw. Bersabda: “Ada tiga hal yang di dalamnya berisi berkah, yaitu: “jual-beli dengan kontam, menyerahkan permodalan dan mencampur gandum dengan sya’ir untuk keperluan rumah tangga, bukan untuk dijual”.*

**2.3.1. Rukun Mudharabah**

Rukun mudharabah merupakan hal – hal yang harus dipenuhi dan diperhatikan dalam pelaksanaan akad mudharabah. Jika salah satu di antara rukun tidak terlaksana maka akad mudharabah juga tidak bisa terjadi. Menurut (Afandi, 2009), rukun dalam akad mudharabah ada lima, yaitu :

1. A’qidain (dua orang yang berakad), yaitu pengelola modal (mudharib) dan pemilik modal (shahibul mal)
2. Al-mal (modal), sejumlah dana yang dikelola
3. Al-ribh (keuntungan), laba yang didapatkan untuk dibagi bersama sesuai kesepakatan
4. Al-a’mal (usaha) dari mudharib
5. Shighat (ucapan terima kasih).

### 2.3.2. Syarat Mudharabah

Menurut (Mustofa, 2016), syarat-syarat mudharabah merupakan hal-hal dipenuhi setelah rukun – rukun mudharabah terpenuhi. Adapun syarat-syarat mudharabah adalah sebagai berikut:

*Pertama*, syarat yang terkait dengan para pihak yang berakad. Artinya kedua belah pihak yang berakad, baik itu pemilik modal ataupun pengelola modal harus memiliki kecakapan dalam bertindak dan hukum.

*Kedua*, syarat yang berkaitan dengan modal adalah sebagai berikut :

- 1) Modal harus berupa uang ataupun mata uang yang berlaku di pasaran.
- 2) Modal harus jelas mengenai jumlah dan nilainya.
- 3) Modal yang diberikan berupa uang *cash*, bukan piutang.
- 4) Modal harus ada pada saat dilaksanakannya akad mudharabah.
- 5) Modal harus diserahkan kepada pihak pengelola modal, karena bila tidak diserahkan maka akad mudharabah rusak.

*Ketiga*, syarat dalam mudharabah yang berkaitan dengan keuntungan atau laba adalah sebagai berikut:

- 1) Jumlah keuntungan harus jelas. Selain itu, proporsi dalam pembagian hasil antara pemilik modal dengan pengelola modal juga harus jelas. Proporsi dalam pembagian hasil misalnya 50:50, 60:40, 65:35, dan seterusnya. Di dalam akad mudharabah yang menjadi objek akadnya adalah laba atau keuntungan. Apabila

keuntungan atau pembagiannya tidak jelas maka akad dianggap tidak sah atau rusak.

- 2) Sebagai tambahan untuk syarat pada poin satu, diisyaratkan bahwa proposi atau persentase pembagian hasil dihitung hanya dari keuntungan saja, tidak termasuk modal.
- 3) Keuntungan tidak boleh dihitung berdasarkan persentase dari jumlah modal yang diberikan oleh pemilik modal. Perhitungan bagi hasil harus berdasarkan pada keuntungan yang diperoleh.
- 4) Dalam pembagian hasil tidak boleh menentukan jumlah tertentu, misalnya Rp 1.000.000, Rp 5.000.000 dan seterusnya. Karena keuntungan yang diperoleh belum diketahui besar jumlahnya.

### **2.3.3. Jenis – Jenis Mudharabah**

Akad mudharabah ada dua jenis, yaitu mudharabah mutlaqah dan mudharabah muqayyadah. Perbedaan dalam kedua akad ini terletak pada keleluasaan pengelola dalam menggunakan modal yang ia dapat.

Menurut (Mustofa, 2016), dalam akad mudharabah mutlaqah, pengelola modal akan diberi keleluasaan dalam mengelola modal dan menjalankan modal. Keleluasaan menentukan jenis usaha, termasuk lokasi, dan tujuan usaha. Pemilik modal tidak menentukan jenis usaha yang harus dijalankan oleh pengelola modal.

Sementara dalam akad mudharabah muqayyadah, pemilik modal sudah menentukan usaha yang harus dijalankan oleh pengelola modal. Oleh karena itu, dia harus menjalankan usaha sesuai dengan kesepakatan dengan

pemilik modal saat akad. Jenis usaha, lokasi, jangka waktu, dan tujuan usaha harus sesuai dengan kesepakatan dan apa yang telah ditentukan oleh pemilik modal.

#### **2.4. Pertumbuhan Laba Bersih**

Kemampuan suatu bank ataupun perusahaan dalam menghasilkan laba merupakan hal yang dianggap sangat penting, karena pada dasarnya pihak yang berkepentingan akan mengukur keberhasilan suatu perusahaan atau bank dengan meninjau kinerja manajemen dalam menghasilkan laba. Ini menunjukkan bahwa laba menjadi salah satu ukuran kinerja sebuah perusahaan yang digunakan dalam pengambilan keputusan.

Dalam memperoleh laba yang maksimal, bank syariah memegang prinsip-prinsip syariah dalam mengelola aset dan memegang kepercayaan nasabah berupa tanggung jawab pemenuhan kewajibannya sebagai lembaga yang sangat bergantung pada asas kepercayaan.

Pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba yang baik, mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Pertumbuhan laba bersih cukup erat kaitannya dengan aset bank syariah. Jika anggapan terhadap pertumbuhan laba bersih di masa mendatang adalah tinggi, namun jika kenyataannya laba bersih lebih rendah dari ekspektasi maka ini yang menyebabkan penurunan nilai aset.

Pertumbuhan laba bersih dapat dihitung dengan cara mengurangkan laba bersih periode sekarang dengan laba bersih periode sebelumnya kemudian dibagi

dengan laba bersih pada periode sebelumnya. Atau bila disajikan dengan rumus akan menjadi seperti ini :

$$\Delta Y_{it} = \frac{(Y_{it} - Y_{it-1})}{Y_{it-1}}$$

Keterangan:

$\Delta Y_{it}$  = pertumbuhan laba pada periode t

$Y_{it}$  = laba BPRS i pada periode t

$Y_{it-1}$  = laba BPRS i pada periode t-1

## 2.5. Hubungan Antara Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen

### 2.5.1. Hubungan Pertumbuhan Pembiayaan Mudharabah Terhadap Pertumbuhan Laba Bersih BPRS

Setiap bank pasti akan menghimpun dana dan akan mengalokasikan dana yang ada untuk kegiatan lainnya yang akan menghasilkan keuntungan. Salah satu yang dilakukan bank dalam pengalokasian dana yaitu dengan pembiayaan mudharabah. Pembiayaan mudharabah akan menghasilkan laba dari perhitungan bagi hasilnya. Keuntungan yang diperoleh akan dibagi antara bank dan nasabah pengelolanya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dinna Ariyani (2014) mengenai beberapa pembiayaan yang dilakukan oleh bank syariah, dan dari penelitian tersebut berkesimpulan bahwa pembiayaan mudharabah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba bersih.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Munardi dan Yulia Fitri (2018) tentang bagaimana pengaruh pembiayaan mudharabah

terhadap pertumbuhan laba bersih perbankan syariah, dan dari penelitian ini tersebut dapat diketahui bahwasannya mudharabah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih.

## 2.7. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan atas kajian teori yang telah di paparkan di atas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat disusun dengan tujuan untuk mempermudah dalam menguraikan pokok permasalahan secara sistematis. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dibuat sebagai berikut :

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



## 2.8. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan ini merujuk ke beberapa penelitian terdahulu sebagai tolak ukur dan acuan dalam penyelesaiannya. Penelitian terdahulu ini dapat memudahkan penulis dalam menentukan langkah-langkah yang sistematis dalam penyelesaian penelitian ini. Adapun beberapa penelitian terdahulu tersebut akan disajikan ke dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 2.2**

### Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Dinna Ariyani	Analisis Pengaruh	Regresi	Pembiayaan

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
	(2014)	Pertumbuhan Pembiayaan Murabahah, Bagi Hasil, dan Pinjaman Qardh Terhadap Pertumbuhan Laba Bersih Pada Bank Syariah Periode Triwulan I 2011 Sampai Triwulan IV 2013	Berganda	murabahah, mudharabah berpengaruh signifikan dan qardh tidak berpengaruh terhadap laba bersih
2	Slamet Riyadi dan Yulianto (2014)	Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, <i>Financing To Deposit Ratio (FDR)</i> Dan <i>Non Performing Financing (NPF)</i> Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia	Analisis Regresi Linier Berganda	Pembiayaan Bagi Hasil Berpengaruh Negatif, Pembiayaan Jual Beli dan NPF Tidak Berpengaruh, Dan FDR Berpengaruh Positif Terhadap Profitabilitas
3	Rivalah Anjani dan Maulidiyah Indira Hasmarani (2016)	Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Murabahah Terhadap Profitabilitas BPRS di Indonesia Periode 2012-2015	Regresi Data Panel	Pembiayaan mudharabah, murabahah, dan musyarakah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas BPRS.
4	Cut Faradilla, Muhammad Arfan, dan M. Shabri (2017)	Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Istishna, Ijarah, Mudharabah, dan Musyarakah terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia	Uji common effect, uji chow, dan regresi data panel.	Secara simultan, murabahah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dan musyarakah

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
				berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan istishna, ijarah, mudharabah secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.
5	Munardi dan Yulia Fitri (2018)	Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Pertumbuhan Laba Bersih Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2007-2016	Regresi Linear Sederhana	Pembiayaan mudharabah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih

### 2.9. Hipotesis

Dari uraian rumusan masalah, maka hipotesis penelitian ini adalah :  
Diduga terdapat pengaruh yang signifikan tentang pertumbuhan pembiayaan mudharabah terhadap pertumbuhan laba BPRS di Indonesia.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Lokasi Penelitian

Lokasi/objek penelitian dalam penelitian ini adalah bank pembiayaan rakyat syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang dapat diperoleh dari [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) dan internet.

#### 3.2. Operasional Variabel

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dipahami sebagai unsur – unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian yang termuat dalam operasi variabel penelitian secara lebih rinci.

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Pertumbuhan Laba	Pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba yang baik, mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan.	$\Delta Y_{it} = \frac{(Y - Y_{it-1})}{Y_{it-1}}$	Rasio

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
2	Pertumbuhan Pembiayaan mudharabah	Pembiayaan mudharabah adalah pembiayaan atau penanaman dana dari pemilik dana (shahibul maal) kepada pengelola dana (mudharib) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu yang sesuai dengan syariah, dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati bersama.	$\Delta Y_{it} = \frac{(Y - Y_{it-1})}{Y_{it-1}}$	Rasio

### 3.3. Populasi dan Sampel

#### a. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari kumpulan elemen yang memiliki sejumlah karakteristik umum, yang terdiri dari bidang – bidang untuk diteliti. Atau populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono: 2008). Dengan demikian, populasi merupakan seluruh kumpulan elemen yang dapat digunakan untuk membuat beberapa kesimpulan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh BPRS yang ada di Indonesia yaitu sebanyak 164 BPRS dan telah terdaftar pada OJK (Otoritas Jasa Keuangan).

b. Sampel

Sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti akan mengambil sampel dari populasi itu (Sugiyono: 2008).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode purposive sampling yaitu pemilihan sampel dimana peneliti menentukan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Sampel yang dipilih perlu diketahui terlebih dahulu karakteristiknya sehingga sampel relevan dengan tujuan masalah penelitian.

Adapun kriteria yang ditetapkan yaitu :

- BPRS yang konsisten melakukan aktivitas pembiayaan mudharabah selama periode penelitian yaitu tahun 2014-2018
- BPRS yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode penelitian
- BPRS yang memiliki pertumbuhan terkait variabel penelitian

Berikut ini daftar bank pembiayaan rakyat syariah yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini ialah sebanyak 10 bank. Adapun BPRS tersebut akan dijabarkan di bawah ini :

**Tabel 3.2**  
**Data Sampel**

No	Nama BPRS
1	PT BPRS Margirizki Bahagia
2	PT BPRS Bangun Drajat Warga
3	PT BPRS Muamalah Cilegon
4	PT BPRS Artha Surya Barokah
5	PT BPRS Suriyah
6	PT BPRS Barokah Dana Sejahtera
7	PT BPRS Madina Mandiri Sejahtera
8	PT BPRS Sukowati Sragen
9	PT BPRS Kota Mojokerto
10	PT BPRS Haji Miskin

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

#### **3.4. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder .berupa laporan keuangan yang diperoleh dari situs otoritas jasa keuangan yaitu [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) .

#### **3.5. Teknik dan Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan teknik dokumentasi, yakni penggunaan data yang berasal dari dokumen – dokumen yang sudah ada. Data sekunder yang diambil dari laporan keuangan bank pembiayaan rakyat syariah yang terdaftar di otoritas jasa keuangan tahun 2014-2018.

#### **3.6. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan bagian dari proses pengujian data yang hasilnya digunakan sebagai bukti yang memadai untuk menarik kesimpulan penelitian. Tujuan dari analisis data adalah mendapatkan informasi relevan yang terkandung di dalam data tersebut dan penggunaan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel. Data panel merupakan gabungan dari data *time series* dan data *cross section*. Dalam penelitian ini, data akan diolah menggunakan *Eviews 10*.

Uji regresi data panel ini digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi antara variabel independen yang terdiri dari pertumbuhan pembiayaan mudharabah dan variabel dependen yang terdiri dari pertumbuhan laba bersih pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia. Model regresi data panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta X + e$$

Dimana :

Y = Pertumbuhan Laba Bersih BPRS periode tertentu

$\alpha$  = konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi dari Pembiayaan mudharabah BPRS

X = Pertumbuhan Pembiayaan mudharabah BPRS

e = Error term (faktor pengganggu)

### 3.6.1. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dalam metode ini, estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan dengan menggunakan tiga model persamaan :

#### 1. *Common Effect Model*

Merupakan model yang dikenal dengan model yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dengan data *cross section*. Dalam pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi waktu

ataupun individu. Karena diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu.

### 2. *Fixed Effect Model*

Merupakan model yang mengasumsikan bahwa terdapat efek yang berbeda antar individu. Perbedaan itu kemudian dapat diakomodasi melalui perbedaan pada intersepnya.

### 3. *Random Effect Model*

Merupakan model yang akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model ini, perbedaan intersepnya diakomodasi oleh *error terms* pada masing-masing perusahaan.

## 3.6.2. Penentuan Model

Sebelum melakukan estimasi dengan menggunakan data panel, maka diperlukan penentuan dari tiga model yang ada yaitu *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*. Untuk memilih model yang terbaik untuk mengestimasi data panel maka perlu dilakukan beberapa pengujian yaitu :

### 1. Uji Chow

Pengujian ini dilakukan untuk memilih antara model *common effect model* atau *fixed effect model*. Uji chow ini akan melihat F statistik untuk memilih model mana yang lebih baik. Hipotesis dalam uji chow adalah sebagai berikut :

$H_0$  : model *common effect*

$H_a$  : model *fixed effect*

Pengambilan keputusan dapat dilihat dari nilai probabilitasnya. Jika nilai probabilitasnya  $>5\%$ , maka  $H_a$  ditolak. Sehingga model yang baik adalah *common effect model*. Begitu juga sebaliknya, jika nilai probabilitasnya  $<5\%$ , maka  $H_0$  ditolak. Sehingga model yang baik adalah *fixed effect model*.

## 2. Uji Hausman

Uji hausman merupakan pengujian statistik untuk memilih model yang lebih baik antara *fixed effect* dan *random effect*. Hipotesis dalam uji hausman adalah sebagai berikut :

$H_0$  : *Random Effect Model* yang sesuai

$H_a$  : *Fixed Effect Model* yang sesuai

Uji hausman dalam menentukan model terbaik mengikut pada statistik *chi-square* dengan *degree of freedom* sebesar jumlah variabel bebas. Apabila nilai statistik hausman lebih besar dari nilai kritis *chi square*, maka  $H_0$  ditolak. Artinya *fixed effect model* adalah model terbaik dalam uji hausman. Begitu juga sebaliknya.

## 3. Uji LM (*Langrange Multiplier*)

Uji LM ini dilakukan untuk memilih model apakah yang terbaik antara *common effect model* dan *random effect model*. Hipotesis dalam uji LM adalah sebagai berikut :

$H_0$  : *Common Effect Model* yang sesuai

$H_a$  : *Random Efficct Model* yang sesuai

Pengambilan keputusan dalam model ini didasarkan pada distribusi *chi-square* dengan *degree of freedom* sebesar jumlah variabel independen. Jika nilai statistik LM lebih besar dari nilai kritis statistik *chi-square* maka  $H_0$  ditolak. Artinya *random effect model* adalah model terbaik dalam uji LM. Begitu juga sebaliknya.

### 3.7. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi benar – benar dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan benar – benar dapat dijadikan sebagai dasar penelitian. Uji asumsi klasik terdiri dari:

#### 3.7.1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan data. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali: 2011).

Ada dua cara dalam mendeteksi apakah residual memiliki distribusi normal ataukah tidak, yaitu dengan uji statistik dan analisis grafik. Tetapi dalam penelitian ini, uji normalitas akan melakukan uji statistik. Uji statistik dilakukan dengan uji *Jarque-Bera*. Data dalam penelitian ini dikatakan normal apabila nilai *probability Jarque-Bera* lebih besar dari 5%. Sebaliknya, data akan dikatakan tidak normal jika nilai *probability Jarque-Bera* lebih kecil dari 5%.

### 3.7.2. Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas atau tidak terjadinya Heteroskedastisitas (Ghozali: 2011).

Dalam penelitian ini melakukan pendektasian heteroskedastisitas dengan menggunakan *Uji Glejser*.

### 3.7.3. Uji Autokorelasi

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (periode sebelumnya). Jika terjadai korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali :2011).

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi autokorelasi adalah dengan melakukan uji statistik melalui Uji *Durbin-Watson (DW test)* dengan beberapa kriteria :

- 1) Jika  $DW < d_L$  berarti ada korelasi yang positif
- 2) Jika  $d_L \leq DW \leq d_U$  berarti tidak dapat mengambil kesimpulan apa-apa

- 3) Jika  $d_U < DW < 4 - d_U$  berarti tidak ada korelasi positif maupun negatif
- 4) Jika  $4 - d_U \leq DW \leq 4 - d_U$  berarti tidak dapat mengambil kesimpulan apa-apa
- 5) Jika  $DW > 4 - d_L$  berarti ada korelasi negatif

### 3.8. Uji Hipotesis

#### 3.8.1. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2011), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji t dilakukan dengan tingkat keyakinan 95%, tingkat kesalahan analisis ( $\alpha$ ) sebesar 5%, dan derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang digunakan adalah  $df = n - k$ . Taraf inilah yang kemudian akan digunakan untuk mengetahui kebenaran hipotesis.

### 3.9. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2011), koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam penelitian menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika nilai  $R^2$  kecil artinya kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel – variabel sangat terbatas. Nilai yang mendekati angka satu berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (crosssection) relatif lebih rendah dibandingkan

dengan data kurun waktu (time series) yang biasanya memiliki nilai koefisien determinasi yang tinggi.

Kelemahan yang mendasar dalam penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti akan meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted  $R^2$  pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Karena nilai Adjusted  $R^2$  dapat naik atau turun apabila satu variabel independen dimasukkan ke dalam model (Ghozali: 2011).

Dalam kenyataanya nilai adjusted  $R^2$  dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Menurut Gujarati (2003) dalam Ghozali (2011) jika dalam uji empiris terdapat nilai adjusted  $R^2$  yang negatif, maka nilai adjusted  $R^2$  dianggap bernilai nol. Secara matematis, jika nilai  $R^2 = 1$ , maka adjusted  $R^2 = R^2 = 1$ . Sedangkan jika nilai  $R^2 = 0$ , maka nilai adjusted  $R^2 = (1 - k)/(n - k)$ . Jika  $k > 1$ , maka adjusted  $R^2$  akan bernilai negatif.

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

#### 4.1 Gambaran Umum Sejarah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah salah satu lembaga keuangan perbankan syariah, yang dalam pola operasionalnya mengikuti prinsip – prinsip syariah.

BPRS didirikan berdasarkan UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan dan Peraturan Pemerintah No. 72 Tahun 1992 tentang bank berdasarkan prinsip bagi hasil. Pada pasal 1 butir 4 UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan, disebutkan bahwa BPRS adalah bank atau lembaga yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayarannya.

Dalam perkembangan selanjutnya BPR berkembang semakin banyak dengan menggunakan prosedur – prosedur hukum Islam sebagai dasar pelaksanaannya serta diberi nama BPRS. BPRS yang pertama kali berdiri adalah PT. BPRS Dana Mardhatillah yang berada di kecamatan Margahayu, Bandung, PT. BPRS Berkah Amal Sejahtera yang berada di kecamatan Padalarang, Bandung dan PT. BPRS Amanah Rabbaniyah di kecamatan Banjaran, Bandung. Pada tanggal 8 Oktober 1990, ketiga BPRS tersebut telah resmi mendapatkan izin prinsip dari Menteri Keuangan RI dan mulai beroperasi pada tanggal 19 Agustus 1991. Perkembangan bank syariah dari awal keberadaannya hingga Juni 2019 terdapat 164 BPR yang tersebar di berbagai provinsi di Indonesia.

#### 4.1.1 BPRS Margirizki Bahagia

PT. BPRS Margirizki Bahagia didirikan oleh pemegang saham yang merupakan anggota Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) pada awal tahun 1992 dan beroperasi pada tanggal 08 Januari 1994 dengan akta pendirian No. 84 tanggal 25 Juli 1992.

Adapun visi dan misi dari BPRS Margirizki Bahagia adalah sebagai berikut :

Visi :

Menjadikan BPRS Margirizki Bahagia sebagai lembaga keuangan syariah yang unggul, terpercaya, dan jaya

Misi :

1. Mengembangkan dan mensosialisasikan pola, sistem dan konsep perbankan syariah
2. Memajukan BPRS Margirizki Bahagia dengan prinsip bagi hasil yang saling menguntungkan antara nasabah dan BPRS Margirizki Bahagia dalam kerangka amar ma'ruf nahi munkar
3. Mendapatkan profit sesuai dengan target yang ditetapkan
4. Memberikan kesejahteraan kepada pengguna jasa, pemilik, pengurus, dan pengelola BPRS Margirizki Bahagia secara layak

#### 4.1.2 BPRS Bangun Drajat Warga

Adapun visi dan misi dari BPRS Bangun Drajat Warga adalah sebagai berikut :

Visi :

Menjadikan BPR Syariah Bangun Drajat Warga sebagai lembaga keuangan syariah yang unggul dan terpercaya

Misi :

1. Mengembangkan dan mensosialisasikan pola, sistem, dan konsep perbankan syariah
2. Memajukan BPRS BDW dengan prinsip bagi hasil yang saling menguntungkan antara nasabah dan BPRS BDW dalam kerangka amar ma'ruf nahi munkar
3. Mendapatkan profit sesuai dengan target yang ditetapkan
4. Memberikan kesejahteraan

#### **4.1.3 BPRS Muamalah Cilegon**

PT BPRS Muamalah Cilegon didirikan oleh para ulama dan tokoh Banten di Cilegon. BPRS ini berdiri berdasarkan akte pendirian No: 5806 tahun 1994 oleh Muhammad Toha, SH.

Adapun visi dan misi dari BPRS Muamalah Cilegon adalah sebagai berikut

:

Visi :

Menjadi bank syariah yang kokoh, berkah, terpercaya dalam membangun kemandirian ekonomi umat

Misi :

1. Menyiapkan dan membangun sumber daya insani, lingkungan kerja islami yang tangguh serta senantiasa melaksanakan budaya kerja perusahaan

2. Menyediakan produk dan layanan jasa perbankan syariah yang kompetitif, aman, ramah dan berkah dengan menerapkan layanan prima dan prinsip kehati-hatian
3. Mencapai tingkat pertumbuhan bank yang kokoh di tahun 2019 dengan indikator asset minimal 33 Milyar, CAR minimal 23%, ROA minimal 2%, dan NPF minimal 8%
4. Menjalin silaturahmi dan sinergi dengan para ulama, tokoh masyarakat, pemerintah dan lembaga mitra strategis dalam rangka bersama-sama membangun kemandirian ekonomi umat
5. Mengoptimalkan keberkahan berupa manfaat, kesejahteraan dan keuntungan bagi seluruh *stakeholder*
6. Membangun sistem tata kelola perusahaan yang transparan, akuntabel, dan berintegritas dengan konsisten menerapkan prinsip syariah, prinsip tata kelola perusahaan yang baik, dan *reward and punishment*
7. Menyediakan dan mengoptimalkan teknologi terkini dan infrastruktur yang baik guna memasarkan dan meningkatkan *brand*, produk dan jasa layanan perbankan

#### **4.1.4 BPRS Artha Surya Barokah**

PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Artha Surya Barokah didirikan oleh Majelis Ekonomi pimpinan wilayah Muhammadiyah Jawa Tengah dengan NPWP 02.069.799.1-508.000 berkedudukan di jalan Singosari Raya No. 33 Semarang.

Adapun visi dan misi dari BPRS Artha Surya Barokah adalah sebagai berikut :

Visi :

Bank syariah regional Jawa Tengah yang unggul dan terpercaya.

Misi :

1. Lembaga intermediasi yang berpegang teguh pada prinsip syariah dengan pengelolaan yang profesional
2. Menjadi bagian dalam mewujudkan kemandirian ekonomi dan kesejahteraan umat
3. Menjadi bagian dakwah Muhammadiyah dalam mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

#### **4.1.5 BPRS Suriyah**

PT. BPRS Suriyah didirikan di Cilacap sebuah kota Kabupaten di barat daya Provinsi Jawa Tengah yang menjadi kantor pusatnya. Didirikan dengan Akta No. 3 Notaris Naimah,SH pada tanggal 6 Januari 2005 dan telah disahkan oleh Departemen Hukum dan HAM Republik Indonesia Nomor :C-02469HT.01.01 tahun 2005.

Adapun visi dan misi dari BPRS Suriyah adalah sebagai berikut :

Visi :

Menjadi BPRS yang kompetitif, efisien, dan memenuhi prinsip kehati-hatian sehingga mampu mendukung sektor riil secara nyata melalui kegiatan pembiayaan berbasis bagi hasil dan transaksi riil dalam rangka keadilan, tolong menolong menuju kebaikan dan kemaslahatan ummat dan memperluas jaringan pelayanan serta pembinaan Sumber Daya Insani (SDI) yang profesional dan berintegritas.

Misi :

1. Ikut membangun ekonomi ummat
2. Menyediakan produk – produk perbankan syariah yang mampu mendorong masyarakat untuk menjalankan bisnis secara produktif, efisien, dan akuntabel
3. Pertumbuhan bank secara optimal
4. Memelihara hubungan kerja yang baik

#### **4.1.6 BPRS Haji Miskin**

PT. BPRS Haji Miskin diresmikan pada tanggal 30 Maret 2006 oleh Direktur Perbankan Syariah Bank Indonesia Jakarta, Harisman, berdasarkan keputusan Gubernur Bank Indonesia No.8/24/KEP.GBI/2006 tentang pemberian izin usaha PT. BPRS Haji Miskin tanggal 08 Maret 2006. BPRS ini berkantor pusat di Jl. Raya Padang Panjang-Bukittinggi KM 10, Simpang Koto Tinggi, Nagari Pandai Sikek.

Adapun visi dan misi dari BPRS Haji Miskin adalah sebagai berikut :

Visi :

Menjadikan BPR Syariah Haji Miskin sebagai panutan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Sumatera Barat

Misi :

Meningkatkan peran serta usaha kecil dan menengah dalam pembangunan ekonomi rakyat Indonesia di masa depan.

#### **4.1.7 BPRS Barokah Dana Sejahtera**

PT BPRS Barokah Dana Sejahtera mulai berdiri pada bulan Agustus 2005. Pada tanggal 6 Desember 2006 keluar izin prinsip pendirian dari Bank Indonesia

dengan nomor : 8/251/DPbs, kemudian tanggal 6 Juli 2007 disahkan akta pendirian PT dari Menteri Hukum dan HAM dengan nomor W22-00107 HT.01.01-th 2007.

Adapun visi dan misi dari BPRS Barokah Dana Sejahtera adalah sebagai berikut:

Visi :

Menjadi lembaga perbankan syariah yang besar dan sehat serta memberi kemanfaatan pada ummat.

Misi :

1. Melakukan operasional perbankan secara kompetitif, efisien, dan memenuhi prinsip kehati-hatian.
2. Memberikan pelayanan prima dan optimal pada nasabah, mengembangkan dan menumbuhkan sektor riil berbasis bagi hasil.
3. Mengembangkan sumberdaya manusia berdasarkan aspek profesionalitas dan spiritualitas.
4. Mengembangkan prinsip keseimbangan dalam semua aspek termasuk pemenuhan hak bagi seluruh stakeholder.
5. Bekerjasama dengan perbankan syariah lainnya menuju kebaikan dan kemaslahatan ummat.

#### **4.1.8 BPRS Kota Mojokerto**

Adapun visi dan misi dari BPRS Kota Mojokerto adalah sebagai berikut :

Visi :

Menjadikan BPRS yang terkemuka, profesional, dan bisa memberikan kemaslahatan bagi masyarakat Mojokerto khususnya dan masyarakat Jawa Timur pada umumnya

Misi :

1. Memberikan pelayanan perbankan syariah pada masyarakat
2. Memberdayakan ekonomi kerakyatan yang dapat memberikan kemaslahatan bagi masyarakat
3. Menjadi perusahaan yang profesional, menguntungkan dan berkembang
4. Meningkatkan kualitas pegawai yang profesional dan mengerti sepenuhnya aspek-aspek perbankan syariah

#### **4.1.9 BPRS Madina Mandiri Sejahtera**

BPRS Madina Mandiri Sejahtera berdiri pada tanggal 3 Desember 2007 dengan nama publikasi Bank Madina Syariah. Tanggal tersebut berdasarkan tanggal terbitnya surat Tanda Daftar Perusahaan (TDP) PT BPRS Madina Mandiri Sejahtera dengan No. 120116500446.

BPRS Madina Mandiri Sejahtera mendapatkan izin prinsip Bank Indonesia No. 9/57/KEP.GBI/2007 tanggal 8 November 2007 dan berdasarkan Akta Pendirian dari Notaris Wahyu Wiryono No. 24 tanggal 7 Februari 2007 serta SK Menkumham RI No. W22-00151 HT.01.01-TH.2007.

Adapun visi dan misi dari BPRS Madina Mandiri Sejahtera adalah sebagai berikut :

Visi :

Menjadi BPR Syariah terdepan dalam membangun ekonomi umat.

Misi :

1. Memberikan layanan produk perbankan syariah berdasarkan asas prudential banking
2. Berperan aktif dalam sektor usaha kecil dan menengah
3. Menyebarluaskan pelaksanaan prinsip-prinsip ekonomi syariah

#### **4.1.10 BPRS Sukowati Sragen**

Adapun visi dan misi dari BPRS Sukowati Sragen adalah sebagai berikut :

Visi :

Terwujudnya lembaga keuangan yang sehat, kuat, dan istiqamah dengan prinsip syariah untuk kemaslahatan masyarakat

Misi :

1. Terciptanya tata kelola dan sistem perbankan berdasarkan prinsip syariah yang sehat, kuat, dan efisien.
2. Terwujudnya kesadaran umat Islam dalam menjalankan muamalah berdasarkan prinsip syariah
3. Terwujudnya kesejahteraan masyarakat yang berkeadilan berdasarkan prinsip syariah
4. Terjadinya kerjasama yang harmonis antara pemerintah, masyarakat dan lembaga non pemerintah dalam rangka mempercepat pembangunan

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Analisis Deskriptif

Pada bagian ini akan dibahas hasil dari analisis data berdasarkan sejumlah variabel yang digunakan dalam model regresi data panel, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan pembiayaan mudharabah dan musyarakah terhadap pertumbuhan laba bersih BPRS di Indonesia.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan yang dimiliki tiap BPRS di Indonesia yang tersajikan di OJK dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Data yang diteliti yaitu data pembiayaan mudharabah serta data laba bersih yang dihitung dengan menggunakan rumus pertumbuhan. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan pada pembahasan di bawah ini :

##### 5.1.1. Pertumbuhan Pembiayaan Mudharabah

Pembiayaan mudharabah adalah pembiayaan atau penanaman dana dari pemilik dana (shahibul maal) kepada pengelola dana (mudharib) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu yang sesuai dengan syariah, dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati bersama.

Pengimplementasian pembiayaan mudharabah di perbankan syariah adalah dengan memberikan modal kerja atau modal investasi oleh pihak bank, sedangkan pihak nasabah hanya menyediakan proyek atau usaha lengkap dengan manajemennya. Kemudian untuk hasil keuntungan ataupun kerugian yang dialami nasabah dibagi atau ditanggung bersama antara bank dan nasabah dengan ketentuan sesuai kesepakatan bersama (Munardi & Fitri, 2018).

Berikut data pembiayaan mudharabah pada 10 BPRS di Indonesia selama periode penelitian :

**Tabel 5.1**

**Pembiayaan Mudharabah BPRS (Jutaan Rupiah)**

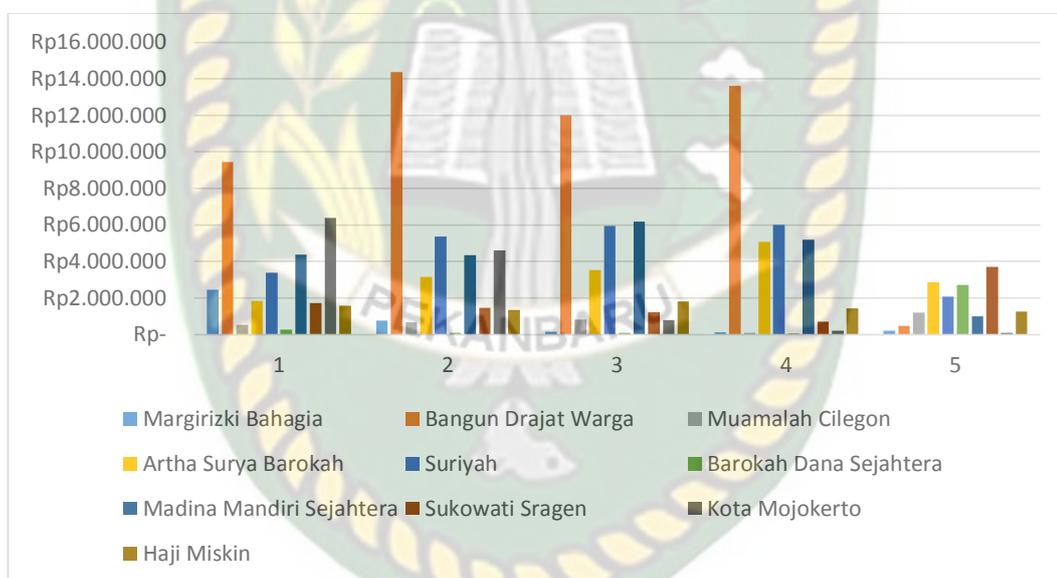
Nama BPRS	Pembiayaan Mudharabah BPRS					Rata -rata
	2014	2015	2016	2017	2018	
Margirizki Bahagia	2.441.266	749.146	148.812	118.697	199.295	731.443
Bangun Drajat Warga	9.452.971	14.363.497	12.017.449	13.612.696	454.894	9.980.301
Muamalah Cilegon	517.444	668.328	830.576	85.235	1.202.667	660.850
Artha Surya Barokah	1.845.028	3.160.028	3.532.028	5.070.167	2.845.208	3.290.492
Suriyah	3.387.292	5.374.708	5.952.278	5.992.198	2.066.008	4.554.497
Barokah Dana Sejahtera	248.405	84.091	73.850	68.890	2.704.187	635.885
Madina Mandiri Sejahtera	4.385.134	4.336.609	6.165.284	5.178.167	995.833	4.212.205
Sukowati Sragen	1.725.000	1.467.361	1.211.805	702.778	3.698.000	1.760.989
Kota Mojokerto	6.393.000	4.619.000	800.500	211.000	90.000	2.422.700
Haji Miskin	1.573.729	1.340.625	1.794.650	1.437.520	1.245.360	1.478.377

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, 2019

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata pembiayaan mudharabah tertinggi terjadi pada BPRS Bangun Drajat Warga yaitu sebesar Rp 9.980.301.000.000, selanjutnya pada BPRS Suriyah yaitu sebesar Rp 4.554.497.000.000, selanjutnya pada BPRS Madina Mandiri Sejahtera yaitu sebesar Rp 4.212.205.000.000, selanjutnya pada BPRS Artha Surya Barokah yaitu

sebesar Rp 3.290.492.000.000, selanjutnya pada BPRS Kota Mojokerto yaitu sebesar Rp 2.422.700.000.000, selanjutnya pada BPRS Sukowati Sragen yaitu sebesar Rp 1.760.989.000.000, selanjutnya pada BPRS Haji Miskin yaitu sebesar Rp 1.478.377.000.000, kemudian pada BPRS Margirizki Bahagia yaitu sebesar Rp 731.443.000.000, kemudian pada BPRS Muamalah Cilegon yaitu sebesar Rp 660.850.000.000, dan pembiayaan mudharabah terendah terjadi pada BPRS Barokah Dana Sejahtera yaitu sebesar Rp 635.885.000.000.

**Gambar 5.1**  
**Pembiayaan Mudharabah**



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, 2019

Berikut ini data pertumbuhan pembiayaan mudharabah di 10 BPRS selama periode penelitian :

**Tabel 5.2**  
**Pertumbuhan Pembiayaan Mudharabah (%)**

No	Nama BPRS	Pertumbuhan Pembiayaan Mudharabah BPRS					Rata -rata
		2014	2015	2016	2017	2018	

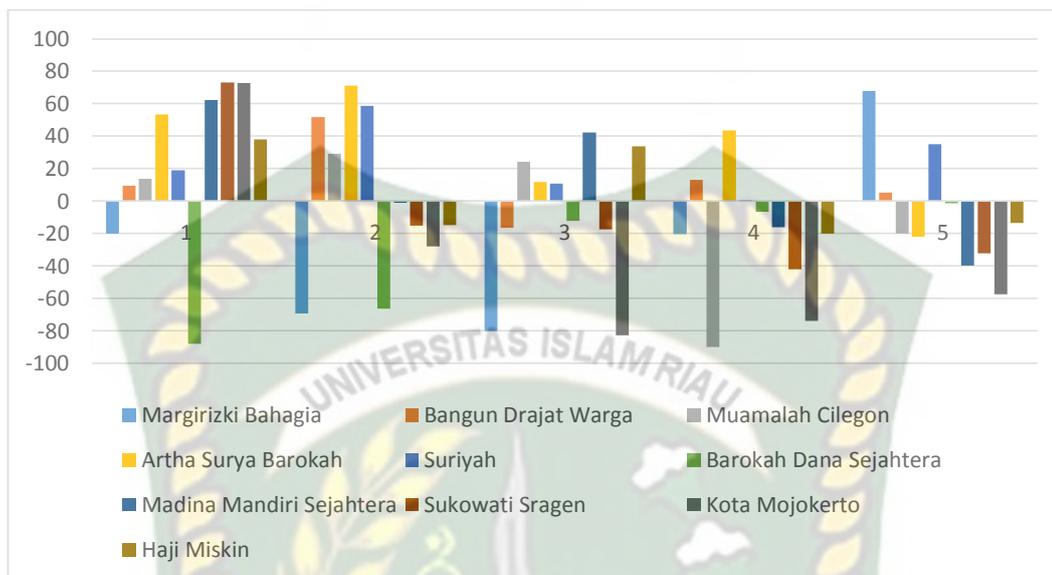
No	Nama BPRS	Pertumbuhan Pembiayaan Mudharabah BPRS					Rata -rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	Margirizki Bahagia	-20,01	-69,31	-80,14	-20,24	67,90	-24,36
2	Bangun Drajat Warga	9,35	51,95	-16,33	13,27	5,15	12,68
3	Muamalah Cilegon	13,75	29,16	24,28	-89,74	-19,86	-8,48
4	Artha Surya Barokah	53,41	71,27	11,77	43,55	-21,84	31,63
5	Suriyah	19,05	58,67	10,75	0,67	35,10	24,85
6	Barokah Dana Sejahtera	-87,98	-66,15	-12,18	-6,72	-1,31	-34,87
7	Madina Mandiri Sejahtera	62,16	-1,11	42,17	-16,01	-39,74	9,49
8	Sukowati Sragen	73,22	-14,94	-17,42	-42,01	-32,24	-6,67
9	Kota Mojokerto	72,88	-27,75	-82,67	-73,64	-57,35	-33,71
10	Haji Miskin	38,02	-14,81	33,87	-19,90	-13,37	4,76

Sumber : Data Olahan, 2019

Berdasarkan tabel 5.2 di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pertumbuhan mudharabah pada bprs periode 2014-2018 mengalami naik turun pada tiap tahunnya. Pertumbuhan mudharabah tertinggi terjadi pada bprs Sukowati Sragen di tahun 2014 dengan pertumbuhan sebesar 73,22 %. Sedangkan pertumbuhan mudharabah dengan nilai terendah terjadi pada bprs Muamalah Cilegon di tahun 2017 dengan angka pertumbuhan sebesar -89,74 %.

**Gambar 5.2**

### Pertumbuhan Pembiayaan Mudharabah BPRS



Sumber : Data Olahan, 2019

#### 5.1.2 Pertumbuhan Laba Bersih

Tujuan mendasar dari sebuah perusahaan adalah memaksimalkan laba. Laba merupakan selisih lebih dari pendapatan – pendapatan yang diterima oleh perusahaan setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain : laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan (Muhammad Zikri, 2009 dalam Munardi dan Yulia, 2018).

Berikut ini tabel 5.1 yang merupakan data laba bersih 10 BPRS selama periode penelitian yaitu dari tahun 2014 hingga 2018.

**Tabel 5.3**  
**Data Laba Bersih BPRS (Jutaan Rupiah)**

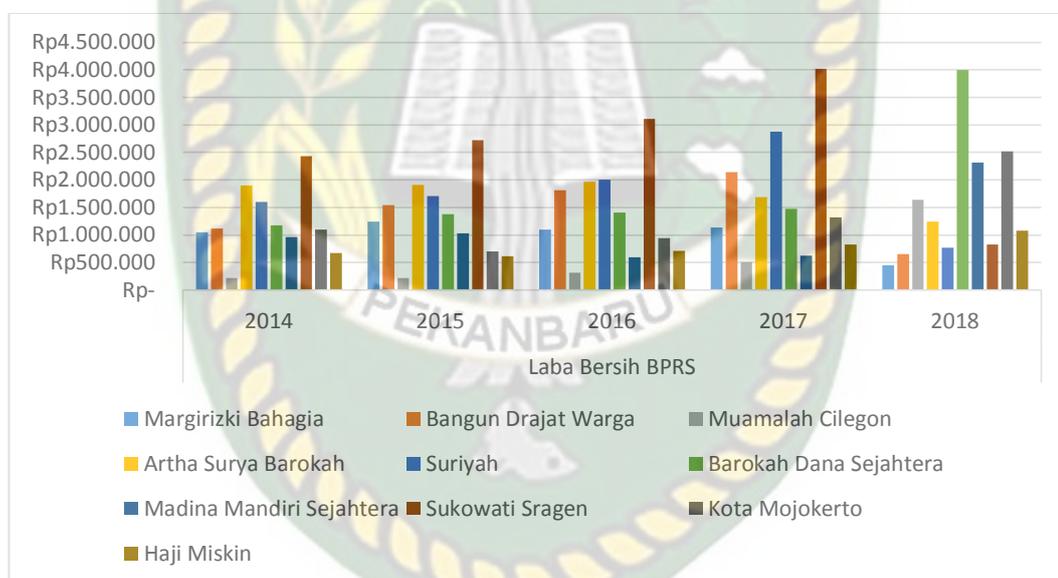
Nama BPRS	Laba Bersih BPRS					Rata-Rata
	2014	2015	2016	2017	2018	
Margirizki Bahagia	1.048.254	1.239.809	1.093.374	1.131.866	454.122	993.485
Bangun Drajat Warga	1.118.447	1.539.196	1.814.445	2.138.270	657.422	1.453.556
Muamalah Cilegon	221.311	220.151	312.835	509.005	1.639.090	580.478
Artha Surya Barokah	1.902.665	1.912.818	1.967.649	1.685.522	1.245.342	1.742.799
Suriyah	1.602.094	1.704.052	2.007.415	2.878.185	764.879	1.791.325
Barokah Dana Sejahtera	1.171.640	1.381.667	1.407.093	1.469.574	3.995.381	1.885.071
Madina Mandiri Sejahtera	960.970	1.028.068	596.843	624.725	2.315.721	1.105.265
Sukowati Sragen	2.432.234	2.719.946	3.110.070	4.020.767	827.268	2.622.057
Kota Mojokerto	1.096.980	697.717	940.122	1.315.544	2.513.870	1.312.847
Haji Miskin	671.216	613.470	713.894	828.822	1.082.200	781.920

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, 2019

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa rata – rata laba tertinggi terjadi pada BPRS Sukowati Sragen yaitu sebesar Rp 2.622.057.000.000, kemudian pada BPRS Barokah Dana Sejahtera yaitu sebesar Rp 1.885.071.000.000, kemudian pada BPRS Suriyah yaitu sebesar Rp 1.791.325.000.000, kemudian pada BPRS Artha Surya Barokah yaitu sebesar Rp

1.742.799.000.000, kemudian pada BPRS Bangun Drajat Warga yaitu sebesar Rp 1.453.556.000.000, kemudian pada BPRS Kota Mojokerto yaitu sebesar Rp 1.312.847.000.000, selanjutnya pada BPRS Madina Mandiri Sejahtera yaitu sebesar Rp 1.105.265.000.000, selanjutnya pada BPRS Margirizki Bahagia yaitu sebesar Rp 993.485.000.000, kemudian pada BPRS Haji Miskin yaitu sebesar Rp 781.920.000.000, dan yang terendah terjadi pada BPRS Muamalah Cilegon yaitu dengan rata – rata laba bersih sebesar Rp 580.478.000.000.

**Gambar 5.3**  
**Laba Bersih BPRS**



Sumber : Data Olahan, 2019

Berikut ini merupakan data pertumbuhan laba bersih 10 BPRS di Indonesia selama periode penelitian :

**Tabel 5.4**  
**Pertumbuhan Laba Bersih (%)**

No	Nama BPRS	Pertumbuhan Laba Bersih BPRS					Rata -rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	Margirizki	23,05	18,27	-11,81	3,52	-59,88	-5,37

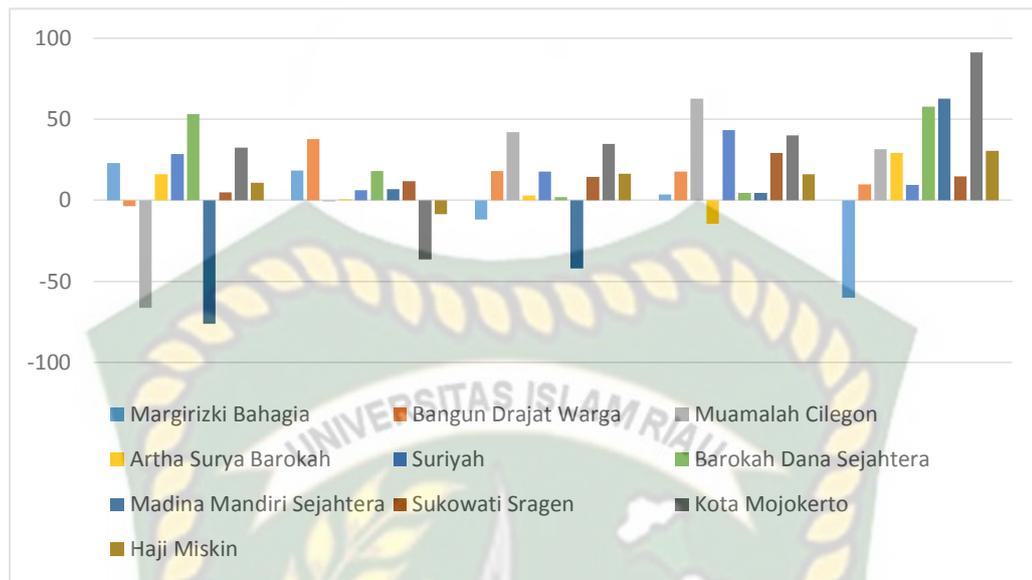
No	Nama	Pertumbuhan Laba Bersih BPRS					Rata -rata
	Bahagia						
2	Bangun Drajat Warga	-3,57	37,62	17,88	17,85	9,80	15,92
3	Muamalah Cilegon	-66,34	-0,52	42,10	62,71	31,47	13,88
4	Artha Surya Barokah	16,08	0,53	2,87	-14,34	29,02	6,83
5	Suriyah	28,65	6,36	17,80	43,38	9,48	21,13
6	Barokah Dana Sejahtera	53,18	17,93	1,84	4,44	57,83	27,04
7	Madina Mandiri Sejahtera	-75,95	6,98	-41,95	4,67	62,64	-8,72
8	Sukowati Sragen	5,03	11,83	14,34	29,28	14,80	15,06
9	Kota Mojokerto	32,60	-36,40	34,74	39,93	91,09	32,39
10	Haji Miskin	10,88	-8,60	16,37	16,10	30,57	13,06

Sumber : Data Olahan, 2019

Berdasarkan tabel 5.1 di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pertumbuhan laba bersih bprs periode 2014-2018 setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Pada periode 2018 pertumbuhan laba bersih tertinggi terjadi pada BPRS Kota Mojokerto sebesar 91,09 %. Sedangkan pertumbuhan laba bersih terendah terjadi pada BPRS Margirizki Bahagia -59,88 %.

**Gambar 5.4**

**Pertumbuhan Laba Bersih BPRS**



Sumber : Data Olahan, 2019

## 5.2. Analisis Pemilihan Model

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil dari pendekatan model menggunakan regresi data panel.

### 1. Uji Chow

Uji ini dilakukan untuk memilih model mana yang sesuai antara *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model*. Uji Chow ini akan melihat statistik F dalam menentukan model mana yang terbaik.

**Tabel 5.5**

### Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.892487	(9,39)	0.5407
Cross-section Chi-square	9.363736	9	0.4044

Sumber : Hasil Output Eviews, 2019

Dari tabel hasil pengujian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa probabilitas dari statistik F sebesar 0,5407 atau lebih besar dari 0,05. Artinya, model yang terbaik dari hasil uji ini adalah *common effect model*.

## 2. Uji LM (*Lagrange Multiplier*)

Uji ini dilakukan untuk memilih model mana yang tepat antara *common effect model* dan *random effect model*.

**Tabel 5.6**

### Uji LM

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section	Period	Both
	One-sided	One-sided	
Breusch-Pagan	0.164674 <b>(0.6849)</b>	1.882663 (0.1700)	2.047336 (0.1525)

Sumber : Hasil Output Eviews, 2019

Dari hasil pengujian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa model yang tepat adalah *common effect model*. Karena nilai yang diperoleh adalah sebesar 0,6849, artinya lebih besar dari 0,05.

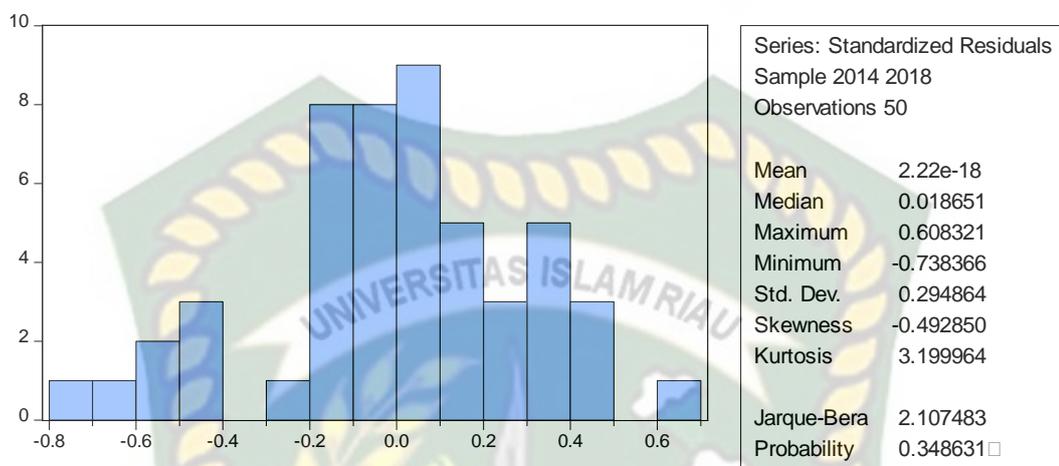
Kesimpulan yang dapat diambil dari beberapa pengujian yang dilakukan, model yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *common effect model*.

## 5.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

### 5.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk menguji kenormalan dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar histogram sebagai berikut :

**Gambar 5.5**  
**Uji Normalitas**



Sumber : Hasil output eviws, 2019

Dari gambar di atas dapat diambil kesimpulan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai Jarque-Bare sebesar 2,107483 dan nilai probability sebesar  $0,348631 > 0,05$ .

### 5.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini menggunakan *uji Glejser*. Dalam *uji Glejser* akan didapat nilai absolut, jika besarnya nilai probabilitas  $>$  nilai  $\alpha$  (0,05) bisa dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 5.7**

### Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.221403	0.027518	8.045654	0.0000
X	0.048735	0.061012	0.798778	0.4284

Sumber : Hasil Output, 2019

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil uji heteroskedastisitas dengan *Uji Glejser* untuk nilai probabilitas  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

### 5.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji ada tidaknya autokorelasi tersebut dengan menggunakan uji *Durbin-watson*. Dalam uji ini nantinya akan diperoleh nilai *Durbin-watson* yang kemudian dibandingkan dengan nilai  $d_L$  dan  $d_U$  dari tabel.

**Tabel 5.8**  
**Uji Autokorelasi**

R-squared	0.117027	Mean dependent var	0.054000
Adjusted R-squared	0.093791	S.D. dependent var	0.386641
S.E. of regression	0.368063	Akaike info criterion	0.887582
Sum squared resid	5.147875	Schwarz criterion	0.972026
Log likelihood	-15.75163	Hannan-Quinn criter.	0.918114
F-statistic	5.036411	<b>Durbin-Watson stat</b>	<b>2.045504</b>
Prob(F-statistic)	0.030724		

Sumber : Hasil Olahan Eviews, 2019

Berdasarkan tabel di atas diperoleh uji autokorelasi dengan uji *Durbin-watson* untuk nilai DW sebesar 2,045504. Dengan nilai  $d_L$  sebesar 1,5035 dan nilai  $d_U$  sebesar 1,5849, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

## 5.4 Analisis Regresi Data Panel

Tabel 5.9

### Persamaan Model Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.122400	0.042196	2.900738	0.0056
X	-0.314525	0.093554	-3.361963	0.0015

Sumber : Hasil Output Eviews, 2019

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas maka dapat dibentuk suatu persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 0,122400 - 0,314525X$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa :

1. Konstanta memiliki regresi sebesar 0,122400 menunjukkan apabila mudharabah bernilai 0 (konstan), maka laba bersih akan meningkat sebesar 0,122400.
2. Koefisien mudharabah memiliki regresi sebesar -0,314525. Artinya jika nilai mudharabah pada observasi dan periode naik sebesar 1% maka akan menurunkan laba bersih sebesar 0,314525.

## 5.5 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t dapat digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis dalam uji ini adalah :

$H_0$  : variabel independen secara parsial tidak berpengaruh

$H_a$  : variabel independen secara parsial berpengaruh

Hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

**Tabel 5.10****Uji Parsial**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.122400	0.042196	2.900738	0.0056
X	-0.314525	0.093554	-3.361963	0.0015

Sumber : Hasil Output Eviews, 2019

Dari tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Variabel Mudharabah memiliki koefisien sebesar -0,314525 dengan nilai probabilitas sebesar  $0,0015 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Hal tersebut menunjukkan variabel mudharabah secara parial berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba bersih.

**5.6 Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi pada intinya adalah untu mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya.

**Tabel 5.11****Koefisien Determinasi**

R-squared 0.190595

Adjusted R-squared 0.173732

Sumber : Data olahan, 2019

Berdasarkan tabel di atas besarnya angka *R-squared* adalah 0,190595. Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 19,06%. Atau dapat diartikan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 19,06% terhadap

variabel dependennya. Sedangkan sisanya 80,94% lainnya dipengaruhi faktor lain di luar model regresi tersebut.

## 5.7 Pembahasan Hasil Penelitian

### 5.7.1. Pengaruh Pertumbuhan Mudharabah Terhadap Pertumbuhan Laba Bersih

Pada model regresi menyatakan bahwa pertumbuhan mudharabah berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan laba bersih. Pengaruh negatif yang ditunjukkan dalam penelitian ini menandakan bahwa apabila tinggi pertumbuhan mudharabah yang terjadi maka akan mengakibatkan pertumbuhan laba bersih yang rendah. Hal ini dikarenakan dalam konsep pembiayaan mudharabah apabila nasabah mengalami keuntungan maka keuntungan yang diperoleh akan dibagi hasilkan sesuai dengan nisbah yang telah disepakati sebelumnya. Namun, apabila nasabah mengalami resiko ataupun kerugian, maka segala bentuk kerugian yang terjadi akan ditanggung oleh pemberi dana atau pihak bank. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rivalah Rinjani dan Maulidiyah Indira Hasmarani (2016).

Penyebab lain dari hubungan negatif antara pertumbuhan mudharabah terhadap pertumbuhan laba bersih yaitu *pertama*, nasabah yang telah mendapatkan pembiayaan mudharabah dari bank belum tentu mengembalikan dana yang didapat dari bank pada tahun yang sama. *Kedua*, dikarenakan belum tentu seluruh nasabah taat dalam mengembalikan dana yang diperoleh dari bank.

Selain itu penyebab hubungan negatif antara pertumbuhan pembiayaan mudharabah dan pertumbuhan laba bersih bisa saja dikarenakan adanya

pembiayaan bermasalah yang mungkin terjadi selama pembiayaan disalurkan. Karena pembiayaan bermasalah tersebutlah yang menghambat pertumbuhan laba bersih dan pertumbuhan mudharabah yang seharusnya berbanding lurus.

Berpengaruh negatifnya antara pertumbuhan pembiayaan mudharabah dan pertumbuhan laba bersih kemungkinan juga dapat disebabkan oleh resiko yang terjadi dalam penyaluran dana atau pembiayaan mudharabah kepada para nasabah.



## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai Pengaruh Pertumbuhan Pembiayaan Mudharabah Terhadap Pertumbuhan Laba Bersih Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

Penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan pembiayaan mudharabah memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba bersih. Hal ini dapat diartikan bahwa ketika pertumbuhan pembiayaan mengalami peningkatan maka pertumbuhan yang terjadi pada laba bersih akan menurun. Atau dengan kata lain, pertumbuhan pembiayaan mudharabah berbanding terbalik terhadap pertumbuhan laba bersih. Hal bisa saja terjadi dikarenakan adanya pembiayaan bermasalah yang mungkin terjadi selama pembiayaan disalurkan. Karena pembiayaan bermasalah tersebutlah yang menghambat pertumbuhan laba bersih dan pertumbuhan mudharabah yang seharusnya berbanding lurus.

#### **6.2. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka saran – saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

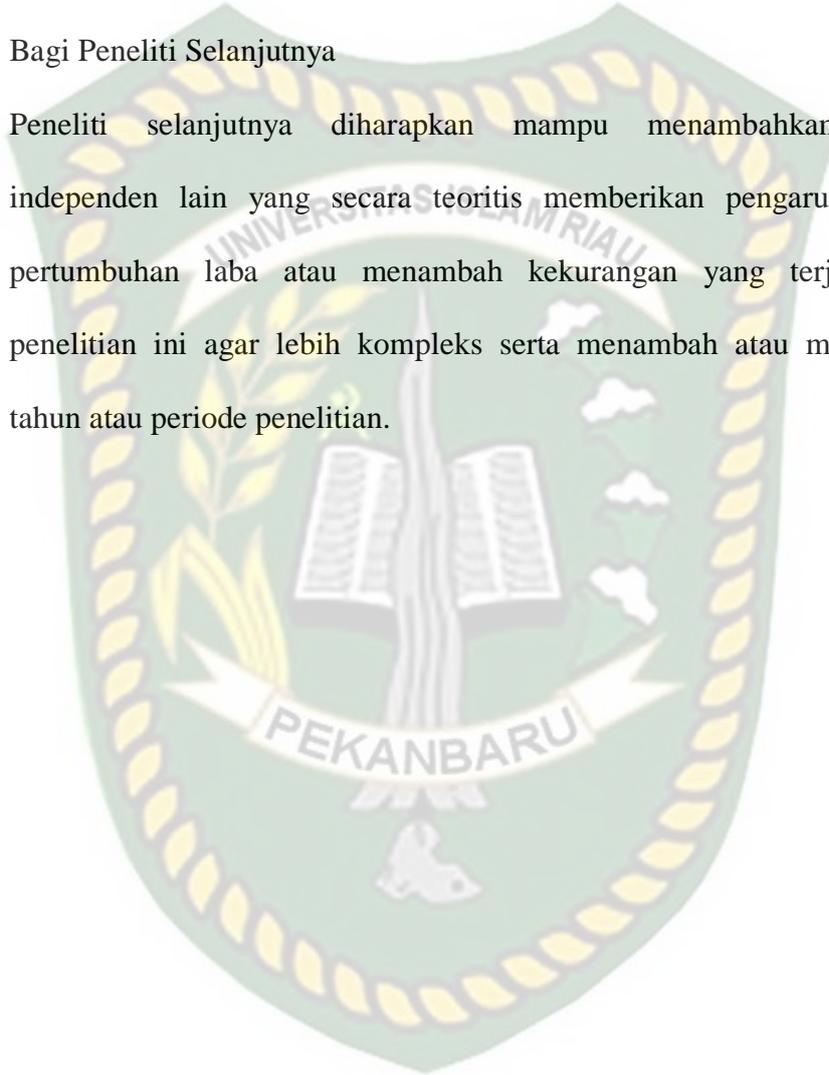
1. Bagi Perbankan

Diharapkan pihak perbankan lebih efisien dan efektif lagi dalam menyalurkan pembiayaan kepada para nasabah, mengingat pembiayaan yang disalurkan mulai diminati oleh masyarakat luas dikarenakan

menerapkan prinsip Islami. Selain itu, pihak perbankan harus lebih mampu mengendalikan manajemen resiko yang berkemungkinan dapat terjadi selama pembiayaan tersalurkan.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan mampu menambahkan variabel independen lain yang secara teoritis memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan laba atau menambah kekurangan yang terjadi dalam penelitian ini agar lebih kompleks serta menambah atau memperbarui tahun atau periode penelitian.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M. Y. (2009). *Fiqh Muamalah dan Implementasinya dalam lembaga keuangan syariah*. Yogyakarta: Logung Pustaka.
- Anjani, R., & Hasmarani, M. I. (2016). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Murabahah Terhadap Profitabilitas BPRS di Indonesia Periode 2012-2015.
- Anshori, A. G. (2009). *Perbankan Syariah Di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University.
- Darsono, Sakti, A., & Ascara. (2016). *Perbankan Syariah Di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Faradilla, C., Arfan, M., & Shabri, M. (2017). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Istishna, Ijarah, Mudharabah, Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*.
- Kasmir. (2012). *Dasar - Dasar Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhammad. (2002). *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta.
- Munardi, & Fitri, Y. (2018). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Pertumbuhan Laba Bersih Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2007-2016.
- Mustofa, I. (2016). *Fiqh Mu'amalah Kontemporer*. Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- Rivai, V., & Arifin, A. (2010). *Islamic Banking*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Rivalah, A., & Maulidiyah, I. H. (2016). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Murabahah Terhadap Profitabilitas BPRS di Indonesia periode 2012-2015. *Vol. 2 No. 2*.

Riyadi, S., & Yulianto, A. (2014). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing To Deposit Ratio (FDR) Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Accounting Analysis Journal*.

Umam, K. (2009). *Trend Pembentukan Bank Umum Syariah Pasca Undang-Undang No 21 Tahun 2008 (Konsep, Regulasi, dan Implementasi)*. Yogyakarta: Yogyakarta BPFE.

[www.bankmandirisyariah.com](http://www.bankmandirisyariah.com)

[www.bankmuamalahcilegon.com](http://www.bankmuamalahcilegon.com)

[www.banksuriyah.com](http://www.banksuriyah.com)

[www.banksyariahsragen.com](http://www.banksyariahsragen.com)

[www.bprsarthasuryabarokah.com](http://www.bprsarthasuryabarokah.com)

[www.bprsds.co.id](http://www.bprsds.co.id)

[www.bprs-mrb.co.id](http://www.bprs-mrb.co.id)

[www.bprs-bdw.co.id](http://www.bprs-bdw.co.id)

[www.ojk.co.id](http://www.ojk.co.id)